BERISI AYAT-AYAT AL-QUR'AN

ILMU TAUHID

AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

"Awwaluddin Ma'rifatullah"

(Awal Agama adalah Mengenal Allah)

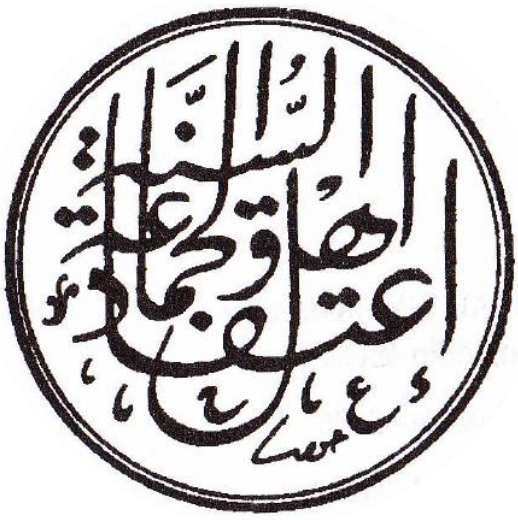

KEPEMUDAAN DAYAH LIQAURRAHMAH
LIEUE – DARUSSALAM - ACEH BESAR
TAHUN 2017

BERISI AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

"Jika menemukan kesalahan isi atau penulisan mohon laporkan kepada Panitia Kepemudaan Dayah Liqaurrahmah."

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI 3

MUQADDIMAH 8

RUKUN ISLAM DAN RUKUN IMAN 14

1. Rukun Islam 14
2. Rukun Iman 14

HUKUM-HUKUM DALAM ISLAM 16

1. Hukum Syar'i 16
2. Hukum Aqli 16
3. Hukum 'Adi 17

ILAHIYYAT (KETUHANAN) 18

1. Definisi Dalil 18
2. Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah 18
   - 2.1. Wujud (Ada) 19
   - 2.2. Qidam (Dahulu/Awal/Sedia) 20
   - 2.3. Baqa' (Kekal) 21
   - 2.4. Mukhalafatuhu Lilhawadith (Berbeda dengan Ciptaan-Nya) 21
   - 2.5. Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri) 23
   - 2.6. Wahdaniyyah (Tunggal/Esa) 24
   - 2.7. Qudrat (Berkuasa) 26
   - 2.8. Iradah (Berkehendak) 27
   - 2.9. Ilmu (Mengetahui) 29
   - 2.10. Hayat (Hidup) 30
   - 2.11. Sama' (Mendengar) 31
   - 2.12. Bashar (Melihat) 32

2.13. Kalam (Berbicara / Berfirman) 33
2.14. Kaunuhu Qadirun 35
2.15. Kaunuhu Muridun 35
2.16. Kaunuhu ‘Alimun 35
2.17. Kaunuhu Hayyun 36
2.18. Kaunuhu Sami’un 36
2.19. Kaunuhu Basirun 36
2.20. Kaunuhu Mutakallimun 37
3. Sifat Ja’iz bagi Allah 37
4. Sifat Nafsiah, Salbiah, Ma’ani, dan Ma’nawiah 38
4.1. Sifat Nafsiah 38
4.2. Sifat Salbiah 38
4.3. Sifat Ma’ani 39
4.4. Sifat Ma’nawiah 39

NABAWIYYAT (KENABIAN) 41
1. Definisi Nabi dan Rasul 41
2. Sifat Wajib bagi Rasul 41
2.1. Aṡ-Ṡiddiq 41
2.2. Al-Amānah 42
2.3. At-Tablig 43
2.4. Al-Faṭānah 45
3. Sifat Ja’iz bagi Rasul 46
4. Jumlah Nabi dan Rasul 47
5. Nama Nabi dan Rasul 47
6. Rasul Ulul Azmi 47
7. Nama Rasul Allah 313 48
8. Nasab Nabi Muhammad SAW 57
9. Silsilah Nabi dan Rasul 58
10. Nama-Nama Istri Nabi Muhammad SAW 60

10.1. Khadijah binti Khuwailid 61
10.2. Zainab binti Khuzaimah (Umul Masakin) 62
10.3. ‘Aisyah binti Abu Bakar Siddiq 62
10.4. Hafshah binti Umar bin al-Khattab 63
10.5. Ummu Salamah binti Umayyah bin al-Mughirah (Hind) 64
10.6. Umu Habibah binti Abi Sufyan bin Harb (Ramlah) 64
10.7. Zainab Binti Jahsy 65
10.8. Maimunah binti al-Harits al-Hilaliyah 66
10.9. Juairiyah binti al-Harits al-Khuza’iyyah 67
10.10. Shafiyyah binti Hayy bin Akhthab al-Israiliyah 68
10.11. Saudah binti Zam’ah 68
11. Istri Istri Nabi SAW dari Budak Perempuan 69
11.1. Mariyah al-Qibthiyyah 69
12. Batal menjadi Ummu al-Mukminin 70
12.1. Asma' binti al-Nu'man 70
12.2. Amrah binti Yazid 71
13. Anak Nabi Muhammad SAW 71
13.1. Al-Qasim 71
13.2. Abdullah 72
13.3. Ibrahim 72
13.4. Zainab 72
13.5. Ruqayyah 73
13.6. Ummu Kultsum 74
13.7. Fatimah 74
14. Keturunan Nabi Muhammad SAW 76

MALAIKAT DAN KITAB 77
1. Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya 77

2. Kitab-Kitab yang telah Allah turunkan 78

SYURGA DAN NERAKA 79

1. Nama-Nama Syurga 79
2. Nama-Nama Neraka 80

TANDA-TANDA KIAMAT 84

1. Tanda-Tanda Kiamat Kecil 84
2. Tanda-Tanda Kiamat Besar 86
3. Dalil al-Qur'an tentang Tanda-Tanda Kiamat 87
   - 3.1. Tanda-Tanda Kiamat Kecil ('Alamatus Syughra) 87
   - 3.2. Tanda-Tanda Kiamat Besar ('Alamatu Kubra) 88

PERKARA-PERKARA LAINNYA 94

1. Kejadian Luar Biasa (Ajaib) di Luar Nalar Manusia ... 94
   - 1.1. Mukjizat 94
   - 1.2. Irhas 94
   - 1.3. Karomah 94
   - 1.4. Ma'unah 95
   - 1.5. Istidraj 95
   - 1.6. Ihanah 95
   - 1.7. Sihir 96
2. Khilaf pada Makna Qodho dan Qadar 96
3. Makhluk yang Dikekalkan Allah 96
4. Telaga Nabi SAW di Surga 97
5. Syafaat Rasulullah SAW 98
6. Kurun Waktu Rasulullah SAW adalah yang Terbaik .. 98
7. Sepuluh Sahabat Dijamin Masuk Syurga 99

AQIDAH ASY'ARIYAH DAN MATURIDIYAH 101

1. Riwayat Singkat Imam al-Asy'ari 101

2. Riwayat Singkat Imam al-Maturidi 103

REFERENSI 105

MUQADDIMAH

Ditinjau dari ilmu bahasa (lughot/etimologi), Ahlussunah Wal Jama'ah berasal dari kata-kata:

a. **Ahl (Ahlun)**, berarti "golongan" atau "pengikut",
b. **Assunnah** berarti "tabiat, perilaku, jalan hidup, perbuatan yang mencakupucapan, tindakan, dan ketetapan Rasulullah SAW",
c. **Wa**, huruf 'athf yang berarti "dan" atau "serta",
d. **Al jama'ah** berarti jama'ah, yakni jama'ah para sahabat Rasul Saw. Maksudnya ialah perilaku atau jalan hidup para sahabat.

Secara etimologis, istilah "Ahlus Sunnah Wal Jamaah" berarti golongan yang senantiasa mengikuti jejak hidup Rasulallah SAW dan jalan hidup para sahabatnya, atau golongan yang berpegang teguh pada sunnah Rasul dan Sunnah para sahabat, lebih khusus lagi, sahabat yang empat, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Kata "Ahlus-Sunnah" mempunyai dua makna. Pertama, mengikuti sunah-sunah dan atsar-atsar yang datangnya dari Rasulullah shallallu 'alaihi wa sallam dan para shahabat radhiyallahu 'anhum, menekuninya, memisahkan yang shahih dari yang cacat dan melaksanakan apa yang diwajibkan dari perkataan dan perbuatan dalam masalah aqidah dan ahkam.

Kedua, lebih khusus dari makna pertama, yaitu yang dijelaskan oleh sebagian ulama di mana mereka menamakan kitab mereka dengan nama as-Sunnah, seperti Abu Ashim, al-

Imam Ahmad bin Hanbal, al-Imam Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, al-Khalal dan lain-lain. Mereka maksudkan (As-Sunnah) itu i'tiqad shahih yang ditetapkan dengan nash dan ijma'.

Kedua makna itu menjelaskan kepada kita bahwa madzhab Ahlus Sunnah itu kelanjutan dari apa yang pernah dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaih wa sallam dan para shahabat radhiyallahu 'anhum. Adapun penamaan Ahlus Sunnah adalah sesudah terjadinya fitnah ketika awal munculnya firqah-firqah.

Ada beberapa riwayat hadits tentang firqah atau millah (golongan atau aliran) yang kemudian dijadikan landasan bagi firqah ahlussunnah waljamaah. Sedikitnya ada 6 riwayat hadits tentang firqah/millah yang semuanya sanadnya dapat dijadikan hujjah karena tidak ada yang dloif tetapi hadits shahih dan hasan. Dari hadits yang kesimpulannya menjelaskan bahwa umat Rasulullah akan menjadi 73 firqah, semua di neraka kecuali satu yang di surga. itulah yang disebut firqah yang selamat. Dari beberapa riwayat itu ada yang secara tegas menyebutkan “ahlussunnah wal jamaah”. atau “al-jamaah”. Tetapi yang paling banyak dengan kalimat; “maa ana alaihi wa ashhabi”. Baiklah penulis kutipkan sebagian hadits tentang firqah atau millah.

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitabnya *al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haqq*, Juz 1, Hal 80 mendefinasikan ahlussunnah waljamaah sebagai berikut:

“*Yang dimaksudkan dengan sunnah adalah apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (meliputi ucapan, perilaku*

serta ketetapan Baginda). Sedangkan yang dimaksudkan dengan pengertian jemaah adalah sesuatu yang telah disepakati oleh para sahabat Nabi SAW pada masa Khulafa' al-Rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah oleh Allah SWT".

Dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah RA, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda,

"*Akan terpecah umat Yahudi kepada 71 golongan, Dan terpecah umat Nasrani kepada 72 golongan, Dan akan terpecah umatku menjadi 73 golongan. Semuanya akan dimasukkan keneraka kecuali satu. Berkata para sahabat : Wahai Rasulullah, Siapakah mereka wahai Rasulullah? Rasulullah menjawab : Mereka yang mengikuti aku dan para sahabatku*". (HR Abu Daud, At-Tirmizi, dan Ibn Majah)

Dari pengertian hadits diatas dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

Penganut suatu agama sejak sebelum Nabi Muhammad SAW (Bani Israil) sudah banyak yang 'menyimpang' dari ajaran aslinya, sehingga terjadi banyak interpretasi yang kemudian terakumulasi menjadi firqah-firqah.

Umat Nabi Muhammad SAW juga akan menjadi beberapa firqah. Namun berapa jumlahnya? Bilangan 73 apakah sebagai angka pasti atau menunjukkan banyak, sebagaimana kebiasaan budaya arab waktu itu?

Bermacam-macam firqah itu masih diakui oleh Nabi Muhammad SAW sebagai umatnya, berarti apapun nama firqah mereka dan apaun produk pemikiran dan pendapat

mereka asal masih mengakui Allah SWT sebagai Tuhan, Muhammad SAW sebagi Nabi dan ka'bah sebagai kiblatnya tetap diakui muslim. Tidak boleh di cap sebagai kafir.

Pengertian semua di nereka kecuali satu, yaitu mereka yang tidak persis sesuai dengan sunnah Nabi SAW dan para sahabatnya akan masuk neraka dahulu tapi tidak kekal di dalamnya yang nantinya akan diangkat ke surga kalau masih ada secuil iman dalam hatinya. Sedangkan yang satu akan langsung ke surga tanpa mampir di neraka dahulu.

Kelompok yang selamat adalah mereka yang mengikuti sesuai apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mungkin berada di berbagai tempat, masa dan jamaah, tidak harus satu organisasi, satu negara, satu masa atau satu partai dan golongan.

Istilah ahlu sunnah dan jamaah ini timbul sebagai reaksi terhadap paham-paham golongan Muktazilah, yang telah dikembangkan dari tahun 100 H atau 718 M. Dengan perlahan-lahan paham Muktazilah tersebut memberi pengaruh kuat dalam masyarakat Islam. Pengaruh ini mencapai puncaknya pada zaman khalifah-khalifah Bani Abbas, yaitu al-Makmun, al-Muktasim, dan al-Wasiq (813 M-847 M). Pada masa al-Makmun, yakni tahun 827 M bahkan aliran Muktazilah diakui sebagai mazhab resmi yang dianut negara.

Ajaran yang ditonjolkan ialah paham bahwa al-Qur'an tidak bersifat qadim, tetapi baru dan diciptakan. Menurut mereka yang qadim hanyalah Allah SWT. Kalau ada lebih dari satu zat yang qadim, berarti kita telah menyekutukan Allah

SWT. Menurut mereka al-Qur'an adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT. Sebagai konsekuensi sikap khalifah terhadap mazhab ini, semua calon pegawai dan hakim harus menjalani tes keserasian dan kesetiaan pada ajaran mazhab.

Mazhab ahlusunnah wal jaamaah muncul atas keberanian dan usaha Abul Hasan al-Asy'ari. Ajaran teologi barunya kemudian dikenal dengan nama Ahli Sunah wal Jamaah. Untuk selanjutnya Ahli Sunah wal jamaah selalu dikaitkan pada kelompok pahan teologi Asy'ariyah ataupun Maturidiyah. Sebagaimana yang disampaikan al-Hafizh Murtadla az-Zabidi (W. 1205 H):

"*Jika dikatakan Ahlussunnah wal Jama'ah, maka yang dimaksud adalah al-Asy'ariyyah dan al-Maturidiyyah.*" (Lihat al-Ithaf, juz 2, hal 6).

Firman Allah SWT yang artinya,

"Hai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang beriihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberianNya), lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Maidah: 54)

Sabda Nabi SAW terkait ayat ini, *"Mereka itu ialah kaum orang ini, sambil menunjuk kepada Abu Musa al-'Asyari"* (Riwayat Hakim dalam sahihnya).

Syeikh Abdullah bin Khalaf bin ad-Dihyan, ulama besar Kuwait dari aliran Salafiyyah(1875-1931 M), memberikan penjelasan itu sebagai berikut:

"*Golongan yang selamat (al-Firqoh an-Najiah) adalah Ahlul Hadits yaitu al-Atsariyyah, Asy'ariyyah dan Maturidiyyah. Jika redaksi hadits menyatakan bahwa (kelompok yang selamat) tidak lebih dari satu, karena hadits itu mengatakan bahwa umatku akan terpecah-belah menjadi lebih dari 70 kelompok, mereka semuanya di dalam neraka, kecuali satu yaitu yang mengikuti jejak-ku dan sahabat-sahabatku; maka jawabannya: tiga kelompok itu sesungguhnya adalah satu kelompok. Karena mereka semua sejatinya adalah Ahlul Hadits. Sebab Asy'ariyyah dan Maturidiyyah tidak pernah menolak hadits atau mengabaikannya. Mereka hanya terkadang menyerahkan maknanya kepada Allah (tafwidh) atau menakwilkannya. Karena itu semuanya Ahlul Hadits. Oleh karena itu, ketiga kelompok itu sesungguhnya satu, karena mereka semua sama-sama mengikuti jejak khobar (hadits) dan mengambil atsar."*

وَاللهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

RUKUN ISLAM DAN RUKUN IMAN

1. Rukun Islam

Rukun Islam ada lima perkara, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: بُنِيَ الْإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامُ الصَّلاَةِ وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. (رواه الترمذي ومسلم)

Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin al-Khottob Radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun di atas lima perkara. Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan." (Riwayat Turmuzi dan Muslim).

a. Mengucap dua kalimah syahadat
b. Mendirikan shalat fardhu lima waktu
c. Menunaikan zakat
d. Berpuasa sebulan dalam bulan Ramadhan
e. Menunaikan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu

2. Rukun Iman

Rukun Islam ada enam perkara, sebagaimana yang terkandung di dalam hadits Umar bin al-Khaththab

Radhiallahu ‘anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika ditanya oleh malaikat Jibril ‘alaihissalam mengenai iman beliau menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ

“(Iman adalah) engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.” Lalu Jibril berkata: “Anda benar.” (HR Muslim).

a. Iman kepada Allah
b. Iman kepada para malaikat
c. Iman kepada kitab-kitab Allah
d. Iman kepada Nabi dan Rasul
e. Iman kepada hari akhir (kiamat)
f. Iman kepada Qadar Allah SWTyang baik atau yang buruk

وَاللهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

HUKUM-HUKUM DALAM ISLAM

1. Hukum Syar'i

Hukum Syar'i dibagi menjadi lima perkara:

a. **Wajib** atau **Fardhu** ialah suatu hukum yang apabila dilakukan mendapat pahala atau balasan baik dari Allah SWTdan jika ditinggalkan maka akan berdosa dan mendapat ganjaran siksaan di akhirat.
b. **Haram** ialah suatu larangan yang apabila ditinggalkan mendapat pahala dan jika dilakukan akan berdosa.
c. **Mandub** atau **Sunnah** ialah suatu pekerjaan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.
d. **Makruh** ialah sesuatu perbuatan yang dibenci di dalam agama Islam, tetapi tidak berdosa jika dilakukan, dan berpahala jika ditinggalkan, misalnya memakan makanan yang membuat mulut menjadi bau seperti memakan bawang putih, jengkol dan petai, juga merokok dan lain sebagainya.
e. **Mubah** ialah sesuatu pekerjaan yang boleh dilakukan atau boleh juga ditinggalkan. Jika ditinggalkan tidak berdosa dan jika dikerjakan tidak berpahala.

2. Hukum Aqli

Hukum aqli (hukum akal) ada tiga perkara, yaitu:

a. **Wajib** yaitu sesuatu yang tidak dapat diterima oleh akal akan ketidakberadaanya (ketiadaannya).

b. **Mustahil** merupakan kebalikan dari wajib yaitu sesuatu yang tidak bisa diterima akal akan keberadaanya.
c. **Jaiz (Mungkin)** yaitu sesuatu yang mungkin saja ada atau mungkin tidak adanya.

3. Hukum ‘Adi

Hukum ‘adi (hukum adat) ada empat perkara, yaitu:

a. **Perhubungan ada dengan ada**, seperti adanya kenyang di dalam perut, berhubung adanya makanan dalam perut itu.
b. **Perhubungan tidak dengan tidak**, seperti tidak adanya kenyang di dalam perut, berhubung dengan tidak adanya makanan dalam perut itu.
c. **Perhubungan keadaan suatu hal dengan ketiadaan suatu hal yang lain**, seperti keadaan badan menjadi dingin berhubung dengan tidak memakai selimut atau tidak memakai kain dan baju.
d. **Perhubungan keadaan suatu hal dengan keadaan hal yang lain**, seperti tidak hangus kayu dimakan api, berhubung adanya air yang menyiram.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

ILAHIYYAT (KETUHANAN)

1. Definisi Dalil

Dalil artinya suatu keterangan atau suatu bukti atau suatu barang yang menunjuki atas kebenaran adanya suatu barang lainnya. Seperti contohnya, dalil bagi wujudnya Allah Ta'ala dengan segala sifatnya yang sempurna, maka cukuplah dengan dalil, ijmali, secara ringkas dengan melihat ada langit dan bumi serta segala isinya, yang menjadi bukti adanya Allah Ta'ala.

Dalil ijmali adalah dalil yang tidak mampu menjelaskan dan tidak mampu menolak syubhat-syubhat yang ada. Jika engkau ditanya apa dalil dari wujudnya Allah SWT? Kemudian engkau menjawab alam, tapi engkau tidak mengetahui dari sisi mana kalau alam itu sebagai bukti wujudnya Allah SWT, atau mengetahui namun tidak mampu menghilangkan syubhat (keserupaan) yang ada maka dinamakan dalil ijmali. Sedangkan yang dikatakan **dalil tafshili** yaitu jika engkau ditanya apa dalil dari wujudnya Allah SWT? Kemudian engkau menjawab alam, dan engkau mampu menjelaskan dalil tersebut serta dapat menghilangkan syubhat yang ada. [1]

2. Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah

Sesungguhnya sifat-sifat Allah SWT itu banyak sekali telah dijelaskan di dalam al-Qur'an. Tapi wajib atas tiap **mukallaf** mengenal akan sifat-sifat Allah SWT. Secara ijmali atau ringkas, yaitu wajib ia percaya bahwa Allah SWT

"*Muttashifun bikulli kamaal"*, yaitu Allah SWT bersifat dengan sifat yang Maha Sempurna. Ada dua puluh sifat yang wajib dan dua puluh yang mustahil bagi Allah SWT.[4]

2.1. Wujud (Ada) - وُجُوْد

Adanya Allah SWT itu bukan karena ada yang menciptakan-Nya, tetapi Allah SWT itu ada dengan Dzat-Nya sendiri.

Sifat wujud itu wajib ada bagi Allah SWT, yaitu Dzat Allah yang tiada menerima ketidakberadaan-Nya. Artinya, harus (musti) ada sifat tersebut bagi Allah SWT, baik itu dahulu, sekarang, maupun yang akan datang (selamanya).[2]

Dalil Aqli

Adanya semesta alam yang kita lihat cukup untuk dijadikan sebagai alasan bahwa Allah SWT itu ada, sebab tidak masuk akal seandainya ada sesuatu yang dibuat tanpa ada yang membuatnya.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

اَللّٰهُ الَّذِى خَلَقَالسَّمَوَاتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَافِي سِتَّةِاَيَّامٍ ...

"Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam (waktu) enam hari....." (Q.S. aS-Sajdah: 4).

Mustahil

‘Adam - **عدم** artinya tidak ada (tiada).

2.2. Qidam (Dahulu/Awal/Sedia) - قِدَم

Sifat Allah SWT ini menandakan bahwa Allah SWT sebagai Pencipta semesta alam yang memang sudah ada sebelum semuanya ini.

Sifat qidam (dahulu) adalah wajib pada Dzat Allah SWT. Artinya, bahwa Allah SWT tidak ada permulaan bagi-Nya dan wujud Allah SWT tidak didahului oleh sifat-Nya.[2]

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT ada awalnya pasti ada yang menciptakan, tapi itu mustahil karena Ia sang Pencipta segalanya.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

هُوَ الْاَوَّلُ وَالْاٰخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ...

"Dialah yang awal dan yang akhir Yang zhahir dan yang bathin....." (Q.S. al-Hadid: 3).

Mustahil

Huduth - **حدوث** artinya baharu (ada awalnya).

2.3. Baqa’ (Kekal) - بقاء

Allah SWT merupakan suatu Dzat yang Abadi dan Kekal selamanya karena Allah SWT bersifat Baqa' (Kekal).

Baqa’ adalah sifat yang wajib adanya pada Dzat Allah SWT. Artinya, bahwa Allah SWT tidak ada akhir bagi-Nya dan sifat wujud Allah SWT tidak akan bertemu dengan sifat ketidakberadaan-Nya.[2]

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT tidak kekal maka siapa yang menghancurkan semua ini, tapi itu mustahil.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّاوَجْهَهُ ...

".....Tiap sesuatu akan binasa (lenyap) kecuali Dzat-nya....." (Q.S. Qashas: 88).

Mustahil

Fana’ - **فناء** artinya binasa (tidak kekal / bisa mati).

2.4. Mukhalafatuhu Lilhawadith (Berbeda dengan Ciptaan-Nya) - مخالفته للحوادث

Sifat ini menunjukkan bahwa Allah SWT berbeda dengan yang ia ciptakan, tidak ada hal di dunia ini yang menyerupainya.

Sifat ketidaksamaan/ketidakserupaan Allah SWT dengan makhluk merupakan suatu ibarat mengenai hilangnya sifat:

a. **Jirim** (benda) – terbagi dua yaitu **jisim** (benda kasar/memiliki kerasan) dan **jauhar** (benda halus/tidak punya kerasan),
b. **'Aradh** (sifat) – melekat pada dzat,
c. **Kulliy** (keseluruhan/bagian besar),
d. **Juz-iy** (sebagian/bagian kecil) – misalnya tangan adalah Juz-iy maka tubuh adalah kulliy, dan beberapa hal yang menetap pada Allah SWT.[2]

Segala sesuatu yang ada di benakmu, maka Allah SWT berbeda dari hal itu semua. Allah SWT tidak berarah, tidak bertempat dan tidak terikat oleh waktu.[3] Tidak ada yang mengerti akan hakikat Allah SWT, kecuali Allah SWT sendiri.[2]

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT serupa dengan makhluk maka tampak Allah SWT lemah dari segi membutuhkan sesuatu untuk hidup dan tidak kuasa dan tidak agung, tapi itu mustahil.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْئٌ وَهُوَالسَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

"Tidak ada sesuatu apapun yang serupa dengan-Nya (Allah), dan Dialah (Allah) yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. asy-Syura: 11).

Mustahil

Mumathalatuhu Lilhawadith - **مماثلته للحوادث** artinya menyerupai akan ciptaan-Nya.

2.5. Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri) - قيامه بنفسه

Allah SWT itu berdiri dengan zat sendiri tanpa membutuhkan bantuan yang lain. Maksudnya, keberadaan Allah SWT itu ada dengan sendirinya tidak ada yang mengadakan atau menciptakan. Misalnya, Allah SWT menciptakan alam semesta ini karena kehendak sendiri tanpa minta pertolongan siapapun.

Wajib bagi Allah SWT mempunyai sifat berdiri sendiri. Arti dari sifat ini dijelaskan melalui dua perkara. Yang pertama, bahwa Allah SWT tidak membutuhkan ruang yang akan ditempati. Sedangkan yang kedua, bahwa Allah SWT tidak membutuhkan ketentuan (perkara yang mewujudkan).[2]

Dalil Aqli

Seadainya Allah SWT membutuhkan dzat seperti makhluk, niscaya Allah SWT adalah sifat, sebab hanya sifatlah yang selalu membutuhkan dzat, sedangkan Allah SWT selamanya tidak membutuhkan dzat lain untuk adanya Allah SWT atau melakukan sesuatu apapun.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِيْنَ

"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta." (Q.S. al-Ankabut: 6).

Mustahil

Qiyamuhu Bighayrih - **قيامه بغيره** artinya berdiri dengan yang lain (ada kerjasama/butuh bantuan)

2.6. Wahdaniyyah (Tunggal/Esa) - وحدانية

Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, baik itu Esa Dzat-Nya, sifat-Nya, maupun perbuatan-Nya. Esa Dzat-Nya maksudnya Dzat Allah SWT bukanlah hasil dari penjumlahan dan perkiraan atau penyatuan satu unsur dengan unsur yang lain. Esa sifat-Nya berarti sifat-Nya Allah SWT tidak berbilang, tidak ada dua sifat dalam nama dan maknanya. Kejelasannya tidak ada dua sifat atau lebih dari satu jenis sifat-Nya Allah SWT seperti dua sifat qudrat atau lebih, dua sifat ilmu atau lebih. Esa perbuatan-Nya berarti Allah SWT berbuat sesuatu tidak dicampuri oleh perbuatan mahluk lain dan tanpa membutuhkan proses atau waktu. Allah SWT berbuat karena kehendak-Nya sendiri tanpa ada yang bisa mencampurinya.

Sifat wahdaniyah yang ada pada Dzat Allah SWT (sifat dan af'al yang Esa) dapat **menolak** pada **Kam** yang lima, yaitu:[2]

a. **Kam muttashil** pada Dzat, ialah tersusunnya Allah SWT dari beberapa bagian.

b. **Kam munfashil** pada Dzat, ialah bilangan yang sekiranya terdapat tuhan kedua dan seterusnya. Dua **Kam** ini, poin **a** dan **b** tertolak oleh sifat tunggal Dzat.
c. **Kam muttashil** pada sifat, ialah bilangan bagi sifat Allah SWT dalam satu jenis, seperti sifat Qudrat dan sebagainya.
d. **Kam munfashil** pada sifat, ialah bila selain Allah SWT mempunyai sifat yang menyerupai sifat Allah SWT. Dua **Kam** ini, poin **c** dan **d** tertolak oleh sifat tunggal Allah SWT pada sifat.
e. **Kam munfashil** pada perbuatan, ialah apa yang dinisbatkan kepada selain Allah SWT dengan jalan mencari dan memilih atau bekerja dan berusaha. **Kam** inipun tertolak oleh sifat tunggal Allah SWT pada af'al (perbuatan).

Dalil Aqli

Jika Allah SWT banyak maka tidak akan ada ciptaaan karena berbeda pendapat dalam menjadikan dan menghancurkan sesuatu, tapi itu mustahil bagi Allah SWT. Adakalanya keduanya bersepakat atau berselisih.

Apabila keduanya bersepakat, tidak mungkin keduanya bisa mewujudkan alam ini secara bersamaan agar tidak terjadi dua reaksi pada satu sasaran. Dan tidak pula dapat diwujudkan alam ini dengan cara bergantian. Tidak mungkin bersekutu di dalam mewujudkan alam dengan cara mendapat bagian setengah dan yang lain setengah. Dengan

adanya persekutuan maka tampaklah kelemahan masing-masing.

Apabila keduanya bertentangan (berselisih) dengan cara salah satu ingin mengadakan alam dan yang lain tidak, maka tidaklah mungkin dapat tercapai kehendak keduanya. Dan ini adalah mustahil bagi Allah SWT.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا

"Seandainya di langit dan di bumi ada tuhan-tuhan selain Allah, niscaya langit dan bumi akan rusak." (Q.S. al-Anbiya: 22).

Mustahil

Ta'addud - **تعدد** artinya berbilang-bilang/banyak (lebih dari satu).

2.7. Qudrat (Berkuasa) - قدرة

Kekuasaan Allah SWT, atas segala sesuatu itu mutlak, tidak ada batasnya dan tidak ada yang membatasi, baik terhadap Dzat-Nya sendiri maupun terhadap makhluk-Nya. Berbeda dengan kekuasaan manusia ada batasnya dan ada yang membatasi.

Dengan sifat qudrat ini, Allah SWT akan mewujudkan dan meniadakan segala sesuatu kemungkinan yang sesuai dengan kehendak-Nya. **Ta'alluq** (kebergantungan) **sifat qudrat**

kepada hal-hal yang ja’iz atau yang mumkin saja, tidak ta’alluq kepada hal-hal yang wajib tidak juga kepada hal-hal yang mustahil.

Dalil Aqli

Jika Allah SWT tidak berkemampuan maka Allah SWT lemah (‘ajzun), dan apabila Allah SWT lemah maka tidak akan mampu menciptakan makhluk hidup maupun seluruh alam semesta ini.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

إِنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu." (Q.S. al-Baqarah: 20).

Mustahil

‘Ajz - **عجز** artinya lemah (tidak kuat).

2.8. Iradah (berkehendak) - إرادة

Allah SWT telah menciptakan alam semesta beserta isinya atas kehendak-Nya sendiri, tanpa ada campur tangan dari pihak lain, Apapun yang Allah SWT kehendakin pasti akan terjadi.

Ta’alluq sifat iradat dan segala yang ja’iz atau mungkin memiliki kesamaan dengan sifat qudrat-Nya, tidak ta’alluq kepada hal-hal yang wajib tidak juga kepada hal-hal yang mustahil. Akan tetapi, ta’alluq-Nya sifat qudrat merupakan

ta’alluq-nya yang mewujudkan dan meniadakan, sedangkan ta’alluq-nya sifat iradat adalah ta’alluq yang menentukan. Oleh karena itu, sifat iradat tidak ada ta’alluq-nya dengan perkara yang wajib dan mustahil.[2]

Termasuk hal yang mungkin adalah **perkara baik** dan **buruk**. Oleh sebab itu, tidak ada suatu kebaikan atau keburukan yang terjadi pada makhluk (seluruhnya), kecuali dengan iradat Allah SWT. Karena tidak akan mungkin bila sesuatu yang terjadi pada makhluk ini secara terpaksa diadakan dari Allah SWT. Akan tetapi, wajib bagi kita untuk berbuat **sopan** terhadap Allah SWT, dimana kita tidak menisbatkan pada kebaikan dan atau keburukan yang ada berasal daripada-Nya kecuali di dalam tingkatan beajar. Dan pada tingkatan ini, diperbolehkan seperti menghubungkkan akan pencipataan perkara-perkara yang hina itu kepada Allah SWT.[2]

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT tidak bersifat berkehendak niscaya bersifat terpaksa (karahah), maka lemahnya Allah SWT merupakan hal yang mustahil, karena tidak akan mampu membuat sesuatu sedikitpun.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَايُرِيْدُ

"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki." (Q.S. Hud: 107).

Mustahil

Karahah - **كراهه** artinya terpaksa (bisa di paksa) / tertegah (tidak bisa menentukan).

2.9. Ilmu (Mengetahui) - علم

Allah SWT memiliki pengetahuan dan kepandaian akan segala hal, artinya ilmu Allah SWT tidak terbatas dan tidak pula dibatasi. Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang tampak maupun yang gaib. Bahkan, apa yang dirahasiakan di dalam hati manusia sekali pun.

Dengan sifat ilmu ini, Allah SWT mengetahui hal-hal yang wajib, mungkin dan yang mustahil wujudnya dengan segala macam rincian yang terliputi oleh-Nya[2]. **Ta'alluq sifat 'ilmu** kepada hukum akal yang tiga yaitu ta'alluq kepada hal yang wajib, kepada hal yang ja'iz dan kepada hal yang mustahil.

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT tak berilmu niscaya Allah SWT bodoh maka tidak bisa menciptakan makhluk, tapi itu mustahil, karena nampak lemah dan tidak cocok disifatkan jadi Tuhan.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

"Dan dia (Allah) Maha mengetahui segala sesuatu." (Q.S. al-Hadid: 3 dan Q.S.Al Baqarah: 29).

Mustahil

Jahlun - جهل artinya jahil (bodoh).

2.10. Hayat (Hidup) - حياة

Hidupnya Allah SWT tidak ada yang menghidupkannya melainkan hidup dengan zat-Nya sendiri karena Allah SWT Maha Sempurna, berbeda dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Contohnya: Kambing ada yang menghidupkan. Selain itu, mereka juga membutuhkan makanan, minum dan lainnya. Akan tetapi, hidupnya Allah SWT tidak membutuhkan semua itu. Allah SWT hidup selama-lamanya, tidak mengalami kematian.

Hidup di sini terdapat pada Dzat-Nya dan tidak disertai ruh (seperti mahkluk)[2]. **Sifat hayat tidak ta'alluq** kepada hukum akal yang tiga, karena sifat ini hanya menjadi syarat sah bagi berdirinya sifat-sifat ma'ani yang enam itu kepada Dzat.

Dalil Aqli

Seandainya Allah SWT tidak hidup maka tidak kuasa menengendalikan alam ini, tapi itu mustahil.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَايَمُوْتُ

"Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup yang tidak mati." (Q.S. al-Furqan: 58).

Mustahil

Maut - **الموت** artinya mati (bisa mati).

2.11. Sama' (Mendengar) - سمع

Allah SWT dapat mendengar semua suara yang ada di alam semesta. Tidak ada suara yang terlepas dari pendengaran Allah SWT walaupun suara itu sangat pelan. Pendengaran Allah SWT berbeda dengan pendengaran ciptaan-Nya karena Ia tidak terhalang oleh suatu apapun, sedangkan pendengaran ciptaan-Nya dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pendengaran Allah SWT bukanlah menggunakan perantara lubang atau daun telinga[2]. **Ta'alluq sifat sama'** kepada segala yang maujud (yang ada), yaitu hal-hal yang wajib dan yang ja'iz, tidak ta'alluq hal-hal yang mustahil, karena hal-hal mustahil itu memang tidak ada wujudnya.

Dalil Aqli

Jika Allah SWT tuli maka tidak akan pernah ada do'a terkabulkan, tapi itu mustahil.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

وَاللّٰهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

"Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al Maidah: 76).

Mustahil

Syamam - الصمم artinya tuli.

2.12. Bashar (Melihat) - بصر

Allah SWT melihat segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Penglihatan Allah SWT bersifat mutlak, artinya tidak dibatasi oleh jarak dan tidak dapat dihalangi oleh penghalang (misal: dinding). Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, sekecil apapun, tampak atau tidak tampak, pasti semuanya akan terlihat oleh Allah SWT.

Allah SWT melihat bukanlah menggunakan perantara biji mata atau pelupuk mata [2]. **Ta'alluq sifat bashar** kepada segala yang maujud (yang ada), yaitu hal-hal yang wajib dan yang ja'iz, tidak ta'alluq hal-hal yang mustahil, karena hal-hal mustahil itu memang tidak ada wujudnya.

Dalil Aqli

Jika Allah SWT buta tidak mungkin bisa menciptakan dan memantau makhluk-Nya, tapi itu mustahil.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

"Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Baqarah: 265).

Mustahil

‘Umyu - **العمي** artinya buta.

2.13. Kalam (Berbicara / Berfirman) - كلام

Allah SWT bersifat kalam artinya Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Pembicaraan Allah SWT tentu tidak sama dengan pembicaraan manusia karena Allah SWT tidak berorgan (panca indra), seperti lidah dan mulut yang dimiliki oleh manusia. Allah SWT berbicara tanpa menggunkan alat bantu yang berbentuk apapun sebab sifat kalam Allah SWT sangat sempurna. Sebagai bukti bahwa adanya wahyu Allah SWT berupa al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW.

Sifat ini merupakan sifat terdahulu yang ada pada Dzat Allah SWT dan sifat ini tidak berupa **huruf** atau **suara**. Sifat ini bersih serta tidak berada di depan dan belakang sesuatu, juga bersih dari i’rab dan bina’ (menurut istilah ahli nahwu dan saraf) serta bersih pula dari diam di hati. Bersih dari kerusakan yang samar dan bersih pula dari sifat-sifat kalam perkara baru.[2]

Kalam dibagi dua yaitu **kalam nafsi** dan **kalam lafzhiy**. Kalam nafsi adalah kalam yang tidak mempunyai huruf dan suara (bunyi). Kalam lafzhiy adalah lafazh-lafazh yang mengibaratkan kalam nafsi, yaitu lafazh yang diucapkan atau perwujudan dari kalam nafsi, yang sama dengannya dan tidak

serupa dengan keberadaannya, karena kalam lafzhiy telah berhuruf dan berbunyi.

Memahami kedua kalam ini, maka al-Qur'an dalam arti kalam nafsi adalah sifat Allah SWT yang qadim. Sedangkan al-Qur'an dalam arti kalam lafzhiy yang ada di dalam mushaf dan hadits adalah hadits. Inilah yang disampaikan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dan tersusun. Al-Qur'an inilaih yang haram disentuh tanpa suci, dan al-Qur'an ini pula yang sering dibaca dan ada pahalanya.

Ta'alluq sifat kalam kepada hukum akal yang tiga yaitu ta'alluq kepada hal yang wajib, kepada hal yang ja'iz dan kepada hal yang mustahil.

Dalil Aqli

Jika Allah SWT bisu tidak mungkin ada al-Qur'an sebagai firman-Nya.

Dalil Naqli

Firman Allah SWT,

وَكَلَّمَ اللهُ مُوْسَى تَكْلِيْمًا

"Dan Allah berkata kepada Musa dengan satu perkataan yang jelas." (Q.S. an-Nisa': 164).

Mustahil

Bukmu - **البكم** artinya bisu.

2.14. Kaunuhu Qadirun - كونه قادرا

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkuasa Mengadakan dan Meniadakan. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Qudrat.

Mustahil

Kaunuhu 'Ajizan - كونه عاجزا artinya keadaannya yang lemah.

2.15. Kaunuhu Muridun - كونه مريدا

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Menghendaki dan menentukan tiap-tiap sesuatu, Ia berkehendak atas nasib dan takdir manusia. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Iradah.

Mustahil

Kaunuhu Karihan - كونه مكرها artinya artinya keadaannya yang terpaksa.

2.16. Kaunuhu 'Alimun - كونه عالما

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu, mengetahui segala hal yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, Allah SWT pun dapat mengetahui isi hati dan pikiran manusia. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Ilmu.

Mustahil

Kaunuhu Jahilan - كونه جاهلا artinya keadaannya yang bodoh.

2.17. Kaunuhu Hayyun - كونه حيا

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Hidup, Allah SWT adalah Dzat Yang Hidup, Allah SWT tidak akan pernah mati, tidak akan pernah tidur ataupun lengah. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Hayat.

Mustahil

Kaunuhu Mayyitan - كونه ميتا artinya keadaannya yang mati.

2.18. Kaunuhu Sami'un - كونه سميعا

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Mendengar, Allah selalu mendengar pembicaraan manusia, permintaan atau doa hamba-Nya. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Sama'.

Mustahil

Kaunuhu Asam - كونه أصم artinya Keadaannya yang tuli.

2.19. Kaunuhu Basirun - كونه بصيرا

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Melihat akan tiap-tiap yang Maujudat (Benda yang ada). Allah SWT selalu melihat gerak-gerik kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berbuat baik. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Bashar.

Mustahil

Kaunuhu A'ma - كونه أعمى artinya Keadaannya yang buta.

2.20. Kaunuhu Mutakallimun - كونه متكلما

Yaitu Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkata-kata, Allah SWT tidak bisu, Ia berbicara atau berfirman melalui ayat-ayat al-Qur'an. Bila al-Qur'an telah kita jaikan pedoman hidup, maka kita telah patuh dan tunduk terhadap Allah SWT. Dalil Aqli dan Naqli sama dengan dalil Kalam.

Mustahil

Kaunuhu Abkam - **كونه أبكم** artinya Keadaannya yang Bisu.

3. Sifat Ja'iz bagi Allah

Sifat Jaiz bagi Allah SWT adalah

فِعلُ الْمُمْكِنَات اَو تَرْكُهُ

artinya boleh bagi Allah SWT mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau disebut juga sebagai "**mumkin**". Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.

Ja'iz artinya boleh-boleh saja, dengan makna Allah SWT mencipta akan segala sesuatu, yakni dengan tidak ada paksaan dari sesuatupun juga, sebab Allah SWT bersifat Qudrat (kuasa) dan Iradah (kehendak), juga boleh – boleh saja bagi Allah SWT meniadakan akan segala sesuatu apapun yang ia mau.

Dalil atas ini yaitu sesungguhnya jikalau wajib atas Allah SWT melakukan sesuatu atau meninggalkannya niscaya ja'iz

tersebut menjadi wajib atau mustahil. Dan itu hal yang mustahil.[2]

4. Sifat Nafsiah, Salbiah, Ma'ani, dan Ma'nawiah

Sesungguhnya sifat Allah SWT yang wajib secara ijmali terbagi empat bagian sebagai berikut.

4.1. Sifat Nafsiah

Artinya suatu hal yang wajib bagi Dzat Allah. Bersifat dengan sifat wujud yaitu "Ada" tidak dikernakan oleh karena yang lain.[4]

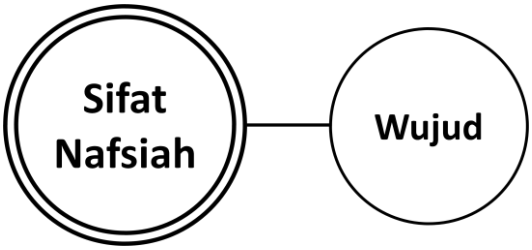

4.2. Sifat Salbiah

Artinya menolak atau menapikan segala macam sifat yang tidak layak pada Dzat Allah SWT.[4]

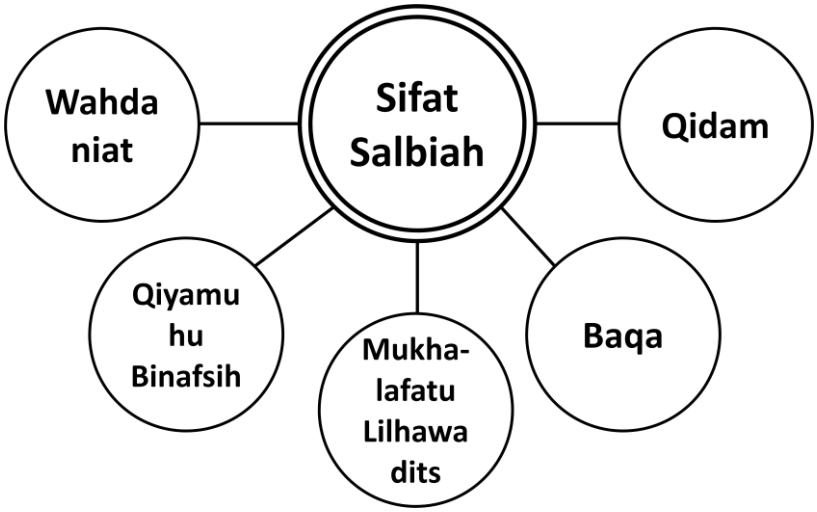

4.3. Sifat Ma’ani

Artinya sifat yang maujud (ada) yang berdiri pada Dzat Allah SWT yang maujud. Yang mewajibkan Dzat itu bersifat dengan suatu hukum sifat ma’nawiah.[4]

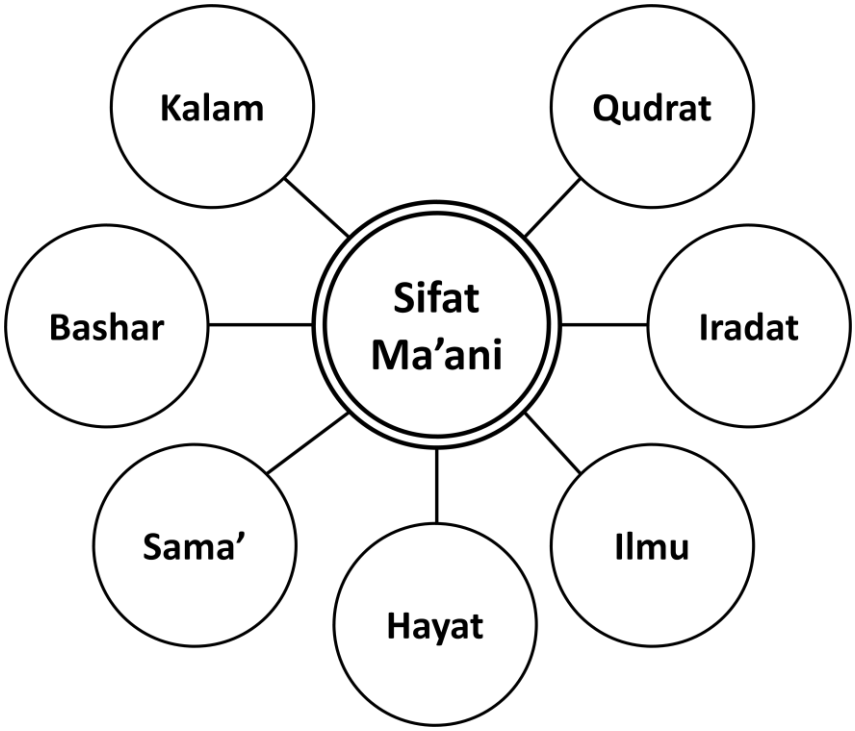

4.4. Sifat Ma’nawiah

Artinya suatu hal yang tsabit, yang tetap bagi Dzat Allah SWT bersifat dengan sifat ma’ani, tegasnya antara sifat ma’ani dengan sifat ma’nawiah jadi berlazim-lazim keduanya. Yakni tidak terpisahkan, antara kedua sifat itu.[4]

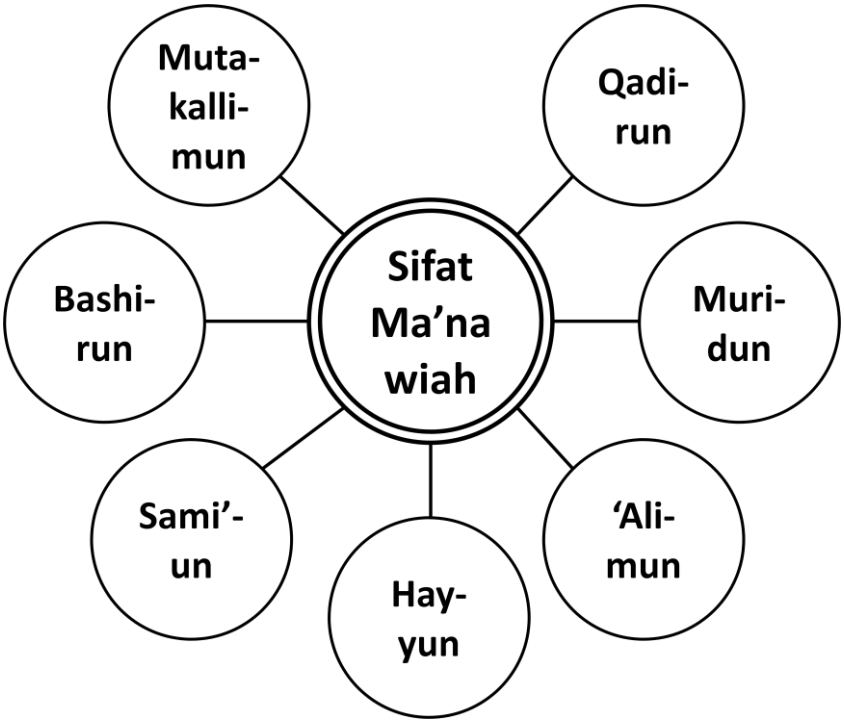

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

NABAWIYYAT (KENABIAN)

1. Definisi Nabi dan Rasul

Yang dimaksud dengan Nabi yaitu manusia yang diberikan wahyu berupa aturan syara' meski tidak diperintahkan untuk menyampaikan. Jika Nabi tersebut diperintahkan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu, maka mereka juga dinamakan dengan Rasul. Maka setiap Rasul pasti seorang Nabi, namun setiap Nabi belum tentu Rasul.[1]

2. Sifat Wajib bagi Rasul

Sesungguhnya sifat yang wajib bagi semua Rasul adalah empat perkara, demikian pula lawannya yaitu sifat yang mustahil pada mereka itu.

2.1. Aṡ-Ṡiddiq

Artinya benar, kesesuaian khabar yang disampaikan mereka terhadap kenyataan yang ada, walaupun hanya dengan memandang dari i'tiqad atau keyakinan mereka.[1]

Dalil Aqli

Seandainya para Rasul 'alaihimush shalatu was salam tidak jujur, pasti kabar dari Allah SWT tentang pembenaran-Nya terhadap mereka dengan mukjizat yang turun seperti firman Allah SWT: "Hambaku jujur dalam setiap hal yang ia sampaikan dari-Ku", merupakan kebohongan. Sebab membenarkan orang bohong merupakan kebohongan. Padahal kebohongan mustahil bagi Allah SWT. Sebab kabar

Allah SWT pasti sesuai dengan ilmu-Nya dan kabar yang sesuai dengan ilmu pasti jujur, maka tidak ada kabar Allah SWT melainkan suatu kejujuran (kebenaran).[2]

Dalil Naqli

Firman Allah SWT yang artinya: *"Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (al-Qur'ān), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan seorang Nabi."* (Q.S. Maryam/19: 41).

Firman Allah SWT yang artinya: *"Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru, dan tidaklah yang diucapkan itu (al-Qur'ān) menurut keinginannya tidak lain (al-Qur'ān) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* (Q.S an-Najm/53: 2-4).

Mustahil

Al-Kiẓẓib yaitu bohong atau dusta. Tidak adanya kesesuaian dari khabar mereka terhadap kenyataan.[1]

2.2. Al-Amānah

Artinya terjaganya dhohir dan bathin mereka dari melakukan hal-hal yang dilarang walau hanya sekedar perkara makruh atau khilaful aula (tidak sesuai yang lebih utama).[1]

Dalil Aqli

Sesungguhnya andai kata mereka berkhianat/tidak patuh diwujudkan dengan melakukan hal yang diharamkan atau dimakruhkan atau khilaful aula, niscaya kita semua akan diperintahkan melakukan hal tersebut, karena sesungguhnya

Allah SWT memerintahkan kita untuk mengikuti para rasul dalam sabda-sabda mereka, pekerjaan/tingkah laku mereka dan haliyah/sifat-sifat mereka semua tanpa adanya rincian. Allah SWT tidak memerintahkan untuk melakukan hal yang diharamkan dan tidak pula hal yang dimakruhkan serta hal yang notabenya khilaful aula, sebab itu apa yang mereka kerjakan tidaklah ada yang diharamkan, dimakruhkan ataupun khilaful aula. [1]

Dalil Naqli

Firman Allah SWT yang artinya: *"Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu."* (Q.S. asy-Syu'āra/26: 106- 107).

Firman Allah SWT yang artinya: *"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), tidak ada Tuhan selain Dia, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik."* (Q.S al-An'ām/6: 106).

Mustahil

Al-Khiānah yaitu berkhianat/tidak patuh dengan melakukan hal yang diharamkan atau dimakruhkan atau khilaful aula.

2.3. At-Tablig

Artinya menyampaikan perkara yang mereka telah diperintahkan untuk menyampaikannya perkara tersebut kepada makhluk. Berbeda dengan perkara yang mereka diperintahkan untuk merahasiakannya dan perkara yang mana mereka diperkenankan untuk memilihnya (antara

menyampaikan atau tidak, menyampaikan masing-masing dari dua hal tersebut tidaklah wajib). [1]

Dalil Aqli

Seandainya jikalau mereka para Rasul menutup-nutupi suatu perkara yang telah diperintahkan terhadap mereka untuk disampaikan, niscaya adanya kita diperintahkan untuk menyembunyikan ilmu. Dan tidak benar kita diperintahkan untuk itu. Karena sesungguhnya orang yang menyembunyikan ilmu itu dilaknat.[2]

Dalil Naqli

Firman Allah SWT yang artinya: *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* (Q.S. al-Māidah/5: 67).

Firman Allah SWT yang artinya: *"Katakanlah (Muhammad), Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang di wahyukan kepadaku. Katakanlah, Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan (nya)."* (Q.S. al-An'ām/6: 50).

Mustahil

Al-Kiṭmān yaitu menyembunyikan perkara tersebut.

2.4. Al-Faṭānah

Artinya cerdas, mempunyai daya ingat untuk memojokkan para musuh dan membatalkan dakwaan-dakwaan mereka yang salah itu.

Ketika terjadi perselisihan antara kelompok kabilah di Mekah, setiap kelompok memaksakan kehendak untuk meletakkan al- Hajār al-Aswād (batu hitam) di atas Ka'bah, lalu Rasulullah SAW menengahi dengan cara semua kelompok yang bersengketa agar memegang ujung dari kain itu. Kemudian, Nabi meletakkan batu itu di tengahnya, dan mereka semua mengangkat hingga sampai di atas Ka'bah. Sungguh cerdas Rasulullah SAW.

Dalil Aqli

Seandainya jikalau mereka para Rasul tiada kecerdasan niscaya mereka tidak berkuasa membuat hujjah terhadap para lawan/musuh. Dan itu mustahil, karena al-Qur'an menunjukkan dalam banyak tempat atas menegakkannya para Rasul terhadap hujjah kepada lawan/musuh.[2]

Dalil Naqli

Firman Allah SWT yang artinya: *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta janganlah pedulikan orang-orang yang bodoh."* (Q.S al- A'rāf/7: 199).

Mustahil

Al-Balādah yaitu bodoh/pelupa. Meskipun Rasulullah SAW tidak bisa membaca dan menulis (ummi) tetapi ia pandai.

3. Sifat Ja’iz bagi Rasul

Sifat ja’iz bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu **al-a’radl basyariyah**, artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur, sedih, senang, berkeluarga dan lain sebagainya. Bahkan seorang Rasul tetap meninggal sebagai mana makhluk lainnya. Namun tidak menimbulkan kekurangan martabat mereka yang luhur seperti sakit dan seumpamanya.

Dalil atas sifat ini yaitu terbuktinya sifat penampakan manusiawi pada mereka alaihi sholatu wa salam [2]. Firman Allah SWT yang artinya: *“...(orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan seperti apa yang kamu makan dan dia minum seperti apa yang kamu minum.”* (Q.S. al Mu’minūn/23: 33).

Adapun penyakit yang berada pada Nabi Ayyub AS itu keberadaannya diantara kulit dan tulang maka hal itu bukan termasuk penyakit yang membuat orang lari atau berpaling [1]. Perkara yang menimpa Nabi Ayyub AS berupa penyakit itu merupakan sebuah penyakit dari jenisnya beberapa penyakit yang sulit untuk disembuhkan, pada umumnya dengan penyakit itu manusia akan roboh, dan juga mereka akan merasa jenuh dan bosan sebab beratnya penyakit tersebut, apalagi ketika masanya lama. Namun penyakit itu tidaklah sampai pada batas yang dianggap menjijikkan dan membuat dijauhi oleh orang lain.[2]

4. Jumlah Nabi dan Rasul

Jumlah para Nabi tidak diketahui secara pasti. Nama para Nabi yang disebutkan dalam al-Qur'an ada 25 orang. Namun ada yang berpendapat bahwa jumlah Nabi dan Rasul seluruhnya adalah sebagai berikut.

Jumlah Seluruh Nabi : **124.000** Nabi
Jumlah Rasul : **313** Rasul

5. Nama Nabi dan Rasul

Nama-nama Rasul yang wajib kita ketahui ada 25 orang, yaitu sebagai berikut.

1. Nabi Adam AS
2. Nabi Idris AS
3. Nabi Nuh AS
4. Nabi Hud AS
5. Nabi Sholeh AS
6. Nabi Ibrohim AS
7. Nabi Luth AS
8. Nabi Ismail AS
9. Nabi Ishak AS
10. Nabi Ya'kub AS
11. Nabi Yusuf AS
12. Nabi Ayub AS
13. Nabi Syu'aib AS
14. Nabi Musa AS
15. Nabi Harun AS
16. Nabi Dzulkifli AS
17. Nabi Daud AS
18. Nabi Sulaiman AS
19. Nabi Ilyas AS
20. Nabi Ilyasa AS
21. Nabi Yunus AS
22. Nabi Zakaria AS
23. Nabi Yahya AS
24. Nabi Isa AS
25. Nabi Muhammad SAW

6. Rasul Ulul Azmi

Adalah sebuah gelar kenabian istimewa yang diberikan kepada para Rasul yang memiliki kedudukan khusus karena

ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran tauhid. Dari 25 Nabi yang wajib diketahui dalam agama Islam, terdapat 5 Nabi yang mendapat gelar ulul azmi, yaitu:

1. Nabi Nuh AS,
2. Nabi Ibrahim AS,
3. Nabi Musa AS,
4. Nabi Isa AS,
5. Nabi Muhammad SAW.

7. Nama Rasul Allah 313

Telah kita ketahui bersama bahwa nama-nama rasul yang wajib kita hafal dan ketahui ada 25. Sedangkan jumlah keseluruhan para rasul ada 313. Mungkin ini yang tidak banyak diketahui orang, yakni tentang nama-nama para rasul yang berjumlah 313.

Al-Alim al-'Allamah asy-Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani (kelahiran Tanara, Serang, Banten tahun 1813 M dan wafat di Mekkah tahun 1897 M), dalam kitabnya yang berjudul ats-Tsamaru al-Yani'ah fi Riyadh al-Badi'ah menjelaskan:

فمن كتب اسمائهم ووضعهم فى بيته او قراها اوحملها تعظيما لهم وتكريما لذواتهم واحتراما لنبوتهم واستمدادا من هممهم العالية واستغاثة بارواحهم المقدسة سهل عليه امورالدنيا

والاخرة وفتح عليه ابواب الخيرات ونزول الرحمة والبركات ودفع عنه الشرور, وقال صلى الله عليه وسلم حياتهم ومماتهم سواء فهم متصرفون في الارض والسماء.

"Barangsiapa yang menulis nama-nama Rasul dan meletakkannya di rumah atau membacanya atau membawanya dengan mengagungkan mereka, memuliakan keberadaan mereka, menghormati kenabian mereka, berharap dari keinginan mereka yang tinggi dan beristighatsah dengan ruh-ruh mereka yang suci, maka akan dimudahkan oleh Allah SWT. segala urusan di dunia dan akhirat. Dan akan dibukakan pintu-pintu kebaikan dan diturunkan rahmat, keberkahan serta menolak segala kejelekan. Rasulullah SAW. bersabda: "Hidup dan matinya mereka (para Rasul) itu sama saja, tetap beraktivitas (hidup) di bumi dan di langit."

والمشهور ان المرسلين ثلاثمائة وثلاثا عشر كما في حديث ابي ذر وهاهي اسماؤهم على ماروى عن انس : ادم , شيث, انوش, قيناق, مهيائيل, اختوخ, ادريس, متوشلخ, نوح, هود, عبهف, مرداريم, شارع, صالح, ارفخشذ, صفوان, حنظلة, لوط, عصان, ابراهيم, اسمعيل, اسحق, يعقوب, يوسف, شمائيل, شعيب, موسى, لوطان, يعوا, هرون, كليل, يوشع, دانيال, بونش, بليا, ارميا, يونس, الياس,

سليمان, داود, اليسع, ايوب, اوس, ذانين, الهميع, ثابت, غابر, هميلان, ذوالكفل, عزير, عزقلان, عزان, الوون, زاين, عازم, هريد, شاذن, سعد, غالب, شماس, شمعون, فياض, قضا, سارم, عيناض, سايم, عوضون, بيوزر, كزول, باسل, باسان, لاخين, غلضات, رسوغ, رشعين, المون, لوغ,برسوا, الاظيم, رشاد, شريب, هيبل, ميلان, عمران, هرييب, جريت, شماع, صريخ, سفان, قبيل, ضعضع, عيصون, عيصف, صديف, برواء,حاصيم, هيان, عاصم, وجان, مصداع, عاريس, شرحبيل, خربيل, حزقيل, اشموئيل, غمصان, كبير, سباط, عباد بثلخ, ريهان, عمدان, مرقان, حنان, لوحنا, ولام, بعيول, بصاص, هبان, افليق, قازيم, نصير, اوريس, مضعس, جابد, ,جذيمة, شروحيل, معنائيل, مدرك, حارم, بارغ هرميل زرقان, اصفون, برجاج, ناوى, هزرابن اشبيل, عطاف, مهيل, زنجيل, شمطان, القوم, حوبلد, صالح, سانوخ, راميل, زاميل, قاسم, بابيل, بازل, كبلان, باتر, حاجم, جاوح, جامر, حاجن, راسل, واسم, رادن, سادم, شوشا, جازان, صاحد, صحبان, كلوان, صاعد,غفران, غاير, لاحون, بلدخ, هيدان, لاوى, هيراء, ناصى, حانك, حافيخ, كاشيخ, لافث, نايم, حاشم, هجام, ميزاد,اسيمان, رحيلا, لاطف, برطفون, ابان, عورائض, مهمتصر, عانين, نماخ, هندويل, مبصل,

مضعتام, طميل, طابيح, مهمم حجرم, عدون, منبد, بارون, روان, معبن, مزاحم, يانيد, لامى, فردان,جابر, سالوم, عيص, هربان, جابوك, عابوج, مينات, قانوح, دربان, صاخم, حارض, حراض, حرقيا, نعمان, ازميل, مزحم, ميداس, يانوح, يونس, ساسان, فريم, فريوش, صحيب, ركن, عامر, سحنق, زاخون, حينيم, عياب, صباح, عرفون, مخلاد, مرحم, صانيد, غالب, عبدالله, ادرزين, عدسار, زهران, بايع, نظير, هورين, كايواشيم, فتوان, عابون, رباخ, صابح, مسلون, حجان, روبال, رابون, معيلا, سايعان, ارجيل, بيغين, متضح, رحين, محراس, ساخين, حرفان, مهمون, حوضان, البؤن, وعد, رخيول, بيغان, بتيحور, حوظبان, عامل, زحرام, عيس, صبيح, يطبع, جارح, صهيب, صبحان, كلمان, يوخى, سميون, عرضون, حوحر, يلبق, بارع, عائيل, كنعان, حفدون, حسمان, يسمع, عرفور, عرمين, فضحان, صفا, شمعون, رصاص, اقلبون, شاخم, خائيل, احيال, هياج, زكريا, يحيى, جرجيس, عيسى بن مريم, محمد صلى الله عليه وسلم عليهم اجمعين .

“Dan menurut pendapat yang masyhur, sesungguhnya para Rasul itu berjumlah 313, seperti yang disebutkan dalam hadits riwayat Abu Dzar RA dan inilah nama-nama Rasul itu seperti yang diriwayatkan dari sahabat Anas RA:

1. Adam AS
2. Tsits AS
3. Anuwsy AS
4. Qiynaaq AS
5. Mahyaa'iyl AS
6. Akhnuwkh AS
7. Idris AS
8. Mutawatsilakh AS
9. Nuh AS
10. Hud AS
11. Abhaf AS
12. Murdaaziyman AS
13. Tsari' AS
14. Sholeh AS
15. Arfakhtsyad AS
16. Shofwaan AS
17. Handholah AS
18. Luth AS
19. Ishoon AS
20. Ibrahim AS
21. Isma'il AS
22. Ishaq AS
23. Ya'qub AS
24. Yusuf AS
25. Tsama'il AS
26. Su'aib AS
27. Musa AS
28. Luthoon AS
29. Ya'wa AS
30. Harun AS
31. Kaylun AS
32. Yusya' AS
33. Daaniyaal AS
34. Bunasy AS
35. Balyaa AS
36. Armiyaa AS
37. Yunus AS
38. Ilyas AS
39. Sulaiman AS
40. Daud AS
41. Ilyasa' AS
42. Ayub AS
43. Aus AS
44. Dzanin AS
45. Alhami' AS
46. Tsabits AS
47. Ghobir AS
48. Hamilan AS
49. Dzulkifli AS
50. Uzair AS
51. Azkolan AS
52. Izan AS
53. Alwun AS
54. Zayin AS
55. Aazim AS
56. Harbad AS
57. Syadzun AS
58. Sa'ad AS
59. Gholib AS
60. Syamaas AS
61. Syam'un AS
62. Fiyaadh AS

63. Qidhon AS
64. Saarom AS
65. Ghinadh AS
66. Saanim AS
67. Ardhun AS
68. Babuzir AS
69. Kazkol AS
70. Baasil AS
71. Baasan AS
72. Lakhin AS
73. Ilshots AS
74. Rasugh AS.
75. Rusy'in AS
76. Alamun AS
77. Lawqhun AS
78. Barsuwa AS
79. Al-'Adzim AS
80. Ratsaad AS
81. Syarib AS
82. Habil AS
83. Mublan AS
84. Imron AS
85. Harib AS
86. Jurits AS
87. Tsima' AS
88. Dhorikh AS
89. Sifaan AS
90. Qubayl AS
91. Dhofdho AS
92. Ishoon AS
93. Ishof AS
94. Shodif AS
95. Barwa' AS
96. Haashiim AS
97. Hiyaan AS
98. Aashim AS
99. Wijaan AS
100. Mishda' AS
101. Aaris AS
102. Syarhabil AS
103. Harbiil AS
104. Hazqiil AS
105. Asymu'il AS
106. Imshon AS
107. Kabiir AS
108. Saabath AS
109. Ibaad AS
110. Basylakh AS
111. Rihaan AS
112. Imdan AS
113. Mirqoon AS
114. Hanaan AS
115. Lawhaan AS
116. Walum AS
117. Ba'yul AS
118. Bishosh AS
119. Hibaan AS
120. Afliq AS
121. Qoozim AS
122. Ludhoyr AS
123. Wariisa AS
124. Midh'as AS

125. Hudzamah AS
126. Syarwahil AS
127. Ma’n’il AS
128. Mudrik AS
129. Hariim AS
130. Baarigh AS
131. Harmiil AS
132. Jaabadz AS
133. Dzarqon AS
134. Ushfun AS
135. Barjaaj AS
136. Naawi AS
137. Hazruyiin AS
138. Isybiil AS
139. Ithoof AS
140. Mahiil AS
141. Zanjiil AS
142. Tsamithon AS
143. Alqowm AS
144. Hawbalad AS
145. Solih AS
146. Saanukh AS
147. Raamiil AS
148. Zaamiil AS
149. Qoosim AS
150. Baayil AS
151. Yaazil AS
152. Kablaan AS
153. Baatir AS
154. Haajim AS
155. Jaawih AS
156. Jaamir AS
157. Haajin AS
158. Raasil AS
159. Waasim AS
160. Raadan AS
161. Saadim AS
162. Syu’tsan AS
163. Jaazaan AS
164. Shoohid AS
165. Shohban AS
166. Kalwan AS
167. Shoo’id AS
168. Ghifron AS
169. Ghooyir AS
170. Lahuun AS
171. Baldakh AS
172. Haydaan AS
173. Lawii AS
174. Habro’a AS
175. Naashii AS
176. Haafik AS
177. Khoofikh AS
178. Kaashikh AS
179. Laafats AS
180. Naayim AS
181. Haasyim AS
182. Hajaam AS
183. Miyzad AS
184. Isyamaan AS
185. Rahiilan AS
186. Lathif AS

187. Barthofun AS
188. A’ban AS
189. Awroidh AS
190. Muhmuthshir AS
191. Aaniin AS
192. Namakh AS
193. Hunudwal AS
194. Mibshol AS
195. Mudh’ataam AS
196. Thomil AS
197. Thoobikh AS
198. Muhmam AS
199. Hajrom AS
200. Adawan AS
201. Munbidz AS
202. Baarun AS
203. Raawan AS
204. Mu’biin AS
205. Muzaahiim AS
206. Yaniidz AS
207. Lamii AS
208. Firdaan AS
209. Jaabir AS
210. Saalum AS
211. Asyh AS
212. Harooban AS
213. Jaabuk AS
214. Aabuj AS
215. Miynats AS
216. Qoonukh AS
217. Dirbaan AS
218. Shokhim AS
219. Haaridh AS
220. Haarodh AS
221. Harqiil AS
222. Nu’man AS
223. Azmiil AS
224. Murohhim AS
225. Midaas AS
226. Yanuuh AS
227. Yunus AS
228. Saasaan AS
229. Furyum AS
230. Farbusy AS
231. Shohib AS
232. Ruknu AS
233. Aamir AS
234. Sahnaq AS
235. Zakhun AS
236. Hiinyam AS
237. Iyaab AS
238. Shibah AS
239. Arofun AS
240. Mikhlad AS
241. Marhum AS
242. Shonid AS
243. Gholib AS
244. Abdullah AS
245. Adruzin AS
246. Idasaan AS
247. Zahron AS
248. Bayi’ AS

249. Nudzoyr AS
250. Hawziban AS
251. Kaayiwuasyim AS
252. Fatwan AS
253. Aabun AS
254. Rabakh AS
255. Shoobih AS
256. Musalun AS
257. Hijaan AS
258. Rawbal AS
259. Rabuun AS
260. Mu'iilan AS
261. Saabi'an AS
262. Arjiil AS
263. Bayaghiin AS
264. Mutadhih AS
265. Rahiin AS
266. Mihros AS
267. Saahin AS
268. Hirfaan AS
269. Mahmuun AS
270. Hawdhoon AS
271. Alba'uts AS
272. Wa'id AS
273. Rahbul AS
274. Biyghon AS
275. Batiihun AS
276. Hathobaan AS
277. Aamil AS
278. Zahirom AS
279. Iysaa AS
280. Shobiyh AS
281. Yathbu' AS
282. Jaarih AS
283. Shohiyb AS
284. Shihats AS
285. Kalamaan AS
286. Bawumii AS
287. Syumyawun AS
288. Arodhun AS
289. Hawkhor AS
290. Yaliyq AS
291. Bari' AS
292. Aa'iil AS
293. Kan'aan AS
294. Hifdun AS
295. Hismaan AS
296. Yasma' AS
297. Arifur AS
298. Aromin AS
299. Fadh'an AS
300. Fadhhan AS
301. Shoqhoon AS
302. Syam'un AS
303. Rishosh AS
304. Aqlibuun AS
305. Saakhim AS
306. Khoo'iil AS
307. Ikhyaal AS
308. Hiyaaj AS
309. Zakariya AS
310. Yahya AS

311. Jurhas AS
312. Isa AS
313. Muhammad SAW

8. Nasab Nabi Muhammad SAW

Nasab Nabi SAW dari arah Ayah
Nabi Muhammad SAW anak Abdullah, anak Abdul Muthallib, anak Hasyim, anak Abdi Manaf, anak Qushay, anak Kilab, anak Murrah, anak Ka'ab, anak Luay, anak Ghalib, anak Fihir, anak Malik, anak Nadhar, anak Kinanah, anak Khuzaimah, anak Mudrikah, anak Ilyas, anak Mudhar, anak Nizar, anak Ma'ad, Adnan.
Nasab Nabi SAW dari arah Ibu
Nabi Muhammad SAW anak Aminah binti Wahab anak Abdi Manaf (bukan Abdi Manaf kakeknya Nabi SAW) anak Kilab (salah seorang kakek Nabi SAW)

9. Silsilah Nabi dan Rasul

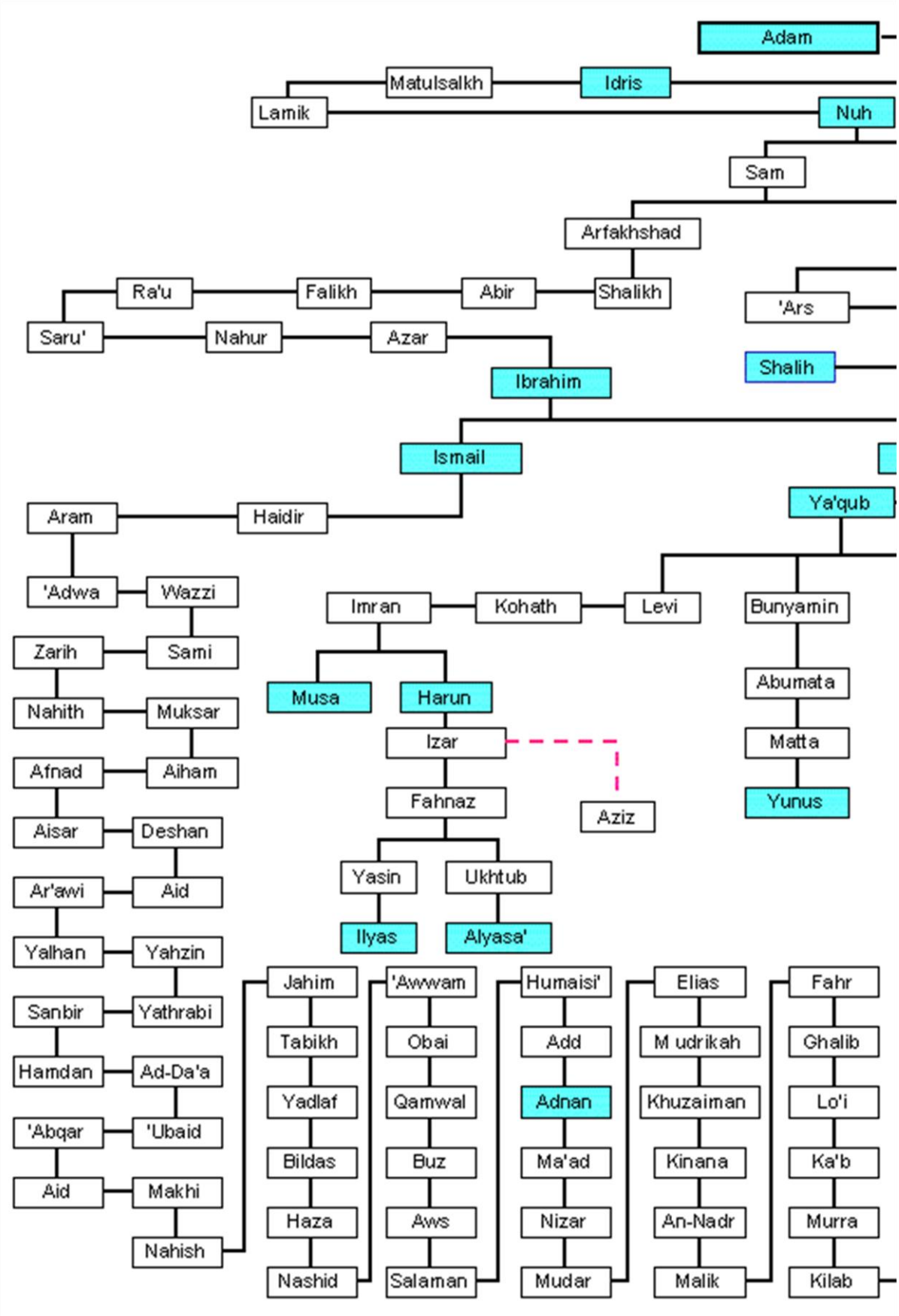

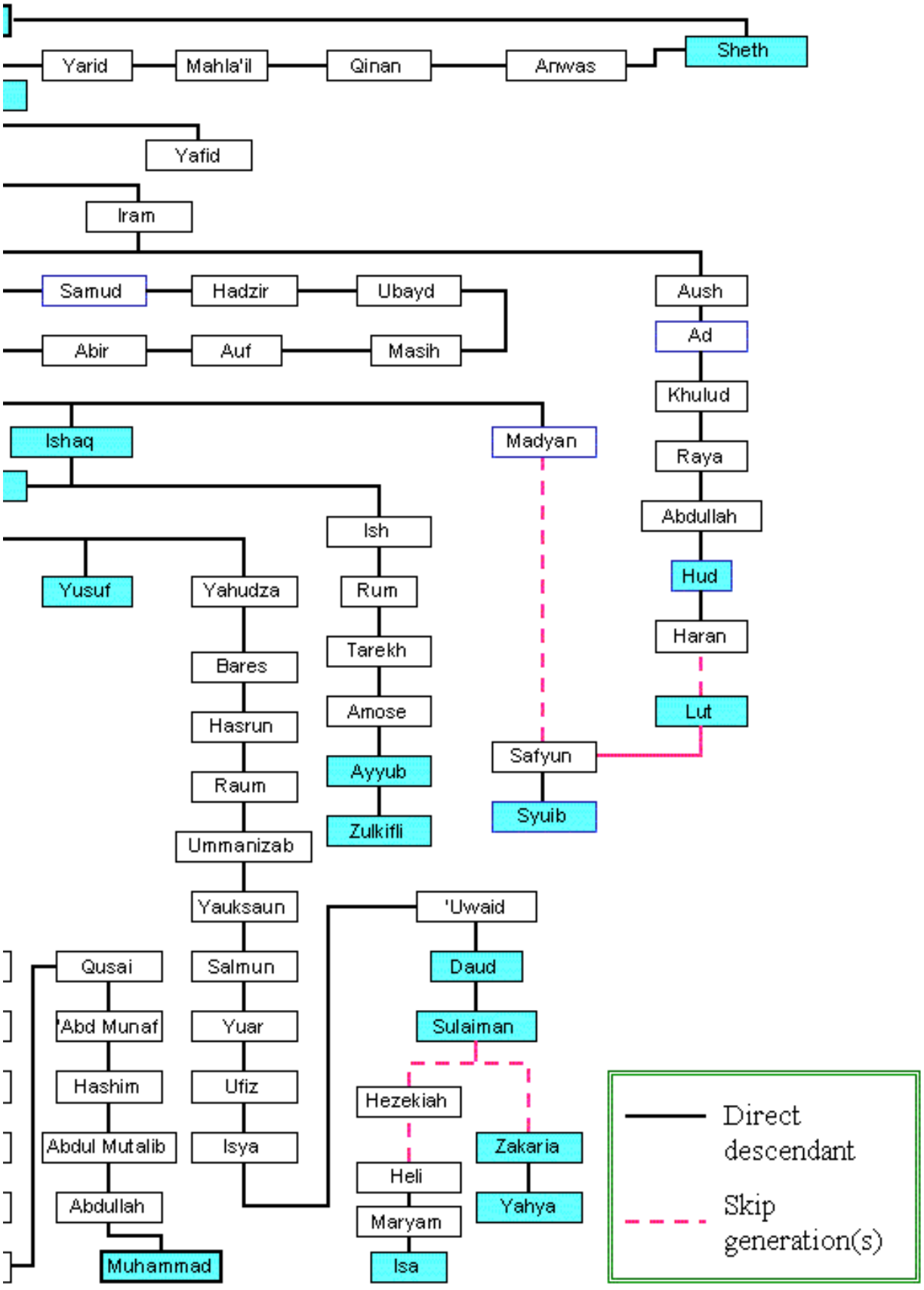
Sheth
Arwas
Qinan
Mahla'il
Yarid
Yafid
Iram
Aush
Ad
Khulud
Raya
Abdullah
Hud
Haran
Lut
Samud
Hadzir
Ubayd
Abir
Auf
Masih
Ishaq
Madyan
Safyun
Syuib
Ish
Rum
Tarekh
Amose
Ayyub
Zulkifli
Yusuf
Yahudza
Bares
Hasrun
Raum
Ummanizab
Yauksaun
Salmun
Yuar
Ufiz
Isya
'Uwaid
Daud
Sulaiman
Hezekiah
Heli
Maryam
Isa
Zakaria
Yahya
Qusai
'Abd Munaf
Hashim
Abdul Mutalib
Abdullah
Muhammad
Direct descendant
Skip generation(s)

10. Nama-Nama Istri Nabi Muhammad SAW

Rasulallah SAW wafat meninggalkan 11 istri. Mereka adalah wanita wanita mulia yang mendapat penghargaan dari beliau dan sangat setia kepada beliau dalam segala hal. Kesetiaan mereka telah terbukti dengan menjadi pendamping Nabi SAW dalam suka dan duka. Mereka adalah wanita wanita yang mencintai dan dicintai Nabi SAW dan lebih memilih menjadi istri Nabi SAW ketimbang dengan harta dan kemewahan dunia. Kisah kisah mereka telah diabadikan dalam al-Qur'an dengan firman-Nya yang artinya,

"*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar.*" (Q.S. al-Ahzab, 28-29).

Telah disebut di atas bahwa jumlah istri istri Nabi SAW ada sebelas, dua dari mereka wafat disaat beliau masih hidup yaitu: Khadijah binti Khuailid dan Zainab binti Khuzaimah yang dijuluki Umul Masakin, semoga Allah memberikan ridho-Nya kepada mereka.

Adapun yang hidup sampai Rasulallah SAW wafat ada 9 istri yaitu, 'Aisyah binti Abu Bakar Siddiq, Hafshah binti Umar bin Khattab, Ummu Salamah binti Umayyah bin al-Mughirah

(dijuluki juga denga nama Hind), Ummu Habibah binti Abi Shufyan bin Harb (dijuluki juga dengan nama Ramlah), Zainab binti Jahsy, Maimunah binti al-Harits al-Hilaliyah, Juwairiyah binti al-Harits al-Khazaiyah, Safiyyah binti hayy bin Akhthab al-Israiliyah (orang yahudi), dan Saudah binti Zam'ah.

10.1. Khadijah binti Khuwailid

Nama	**Khadijah**
Nama Bapak	Khuailid bin Asad bin Abdul U'zza' bin Qushay bin Kilab bin Murrah
Nama Ibu	Fatimah binti Zaidah
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah 68 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Makkah, tahun 28 sebelum Hijjrah
Mahar	20 unta betina
Status	Janda
Tempat dan Tanggal Wafat	Makkah, tahun 10 setelah kenabian dinamakan "Tahun Kesedihan"
Lama Perkawinan	25 tahun
Nama Anak dari Nabi SAW	1- Zainab 2- al-Qasim 3- Ruqayyah 4- Ummu Kalstum 5- Fatimah 6- Abdullah (al-Thayyib atau al-Thahir)
Nama Suami Pertama	Abu Halah (Nabbasy bin Zararah al-Tamimi)
Nama Anak dari Suami Pertama	1- Hind (Masuk Islam) 2- Halah (Masuk Islam)
Nama Suami Kedua	A'tik bin Abid al-Makhzumi
Nama Anak dari Suami Kedua	1- Hind (Masuk Islam)

10.2. Zainab binti Khuzaimah (Umul Masakin)

Nama	**Zainab** Ummul Masakin (Ibu orang orang miskin)
Nama Bapak	Khuzaimah bin al-Harist bin Abdullah
Nama Ibu	Hind binti A'uf
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 26 sebelum hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Ramadhan 3 Hijrah
Status	Janda
Mahar	400 Dirham
Lama Perkawinan	8 Bulan
Sebab Perkawinan	Menghormati suaminya pertama, Abdullah bin Jahsy, saudara susu Nabi SAW yang mati syahid dalam peperangan Uhud
Nama Suami Pertama	Abdullah bin Jahsy, saudara susu Nabi SAW. dikarunia 4 anak darinya
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Rabiul Akhir tahun 4 Hijrah, dan Nabi SAW masih hidup.

10.3. 'Aisyah binti Abu Bakar Siddiq

Nama	**A'isyah**
Nama Bapak	Abu Bakar Assiddiq
Nama Ibu	Zainab binti Abdu Dahman (Ummu Ruman)
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 9 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, tahun pertama Hijrah
Mahar	400 Dirham
Setatus	Perawan
Lama Perkawinan	11 Tahun

Sebab Perkawinan	1- Memperkuat hubungan Nabi SAW dengan sahabat pertama Abu Bakkar Assiddiq RA 2- Diangkat sebagai wakil Nabi bagi wanita dalam memberi penerangan ilmu agama. Para sahabat Nabi SAW menyakinkan bahwa tidak ada satu masalah apapun yang ditanya A'isyah kecuali mereka mendapatkan jawaban darinya.
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Ramadhan 58 Hijrah
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan

10.4. Hafshah binti Umar bin al-Khattab

Nama	**Hafshah**
Nama Bapak	Umar bin Khattab
Nama Ibu	Zainab binti Madhu'n
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 18 sebelum Hijrah Nabi
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Tahun 3 Hijrah
Mahar	?
Status	Janda
Lama Perkawinan	8 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Memperkuat hubungan Nabi SAW dengan sahabat kedua Umar bin Khattab RA 2- Menghormati suami pertama Khunais bin Hudhafah yang mati syahid dalam peperangan Uhud
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 41 Hijrah
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan

Nama Suami Pertama	Khunais bin Hudhafah mati syahid dalam peperangan Uhud

10.5. Ummu Salamah binti Umayyah bin al-Mughirah (Hind)

Nama	**Hind** atau Ummu Salamah al-Makhzumiyah
Nama Bapak	Abi Umayyah (Hudhaifah bin al-Mughirah)
Nama Ibu	A'tikah binti A'mir
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, tahun 4 Hijrah
Status	Janda
Mahar	Perabotan rumah tangga
Lama Perkawinan	7 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Menghormati suaminya Abi Umayyah saudara susu Nabi SAW yang telah wafat. 2- Mengikat hubungan tali persaudaraan dengan bapaknya ketua suku Quraisy terbesar dari Bani Makhzum.
Nama Suami Pertama	Abu Salamah Abdullah bin Abul Asad, saudara susu dan anak bibi Nabi SAW yang berhijrah ke Habasyah dan Madinah.
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Syawal 61 Hijrah.

10.6. Umu Habibah binti Abi Sufyan bin Harb (Ramlah)

Nama	**Ramlah** (Ummu Habibah)
Nama Babak	Abu Sufyan bin Harb
Nama Ibu	Shafiyyah binti abil 'Ash
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi SAW

Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Tahun 7 Hijrah
Status	Janda
Mahar	400 Dinar dibayar oleh raja An-Najasyi (Ethiopia)
Lama Perkawinan	4 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Membuat hubungan baik dengan Abu Sufyan pemimpin Qurasy Makkah yang memusuhi Nabi SAW. Mendengar berita perkawinan Nabi SAW dengan putrinya, Abu Sufyan merasa bangga. Ia berkata “Ia (Muhammad) adalah kuda pacu yang tidak pernah menundukan hidungnya ke tanah (sangat mulia)”. 2- Membalas jasa Ramlah yang telah berhijrah ke Habasyah hingga wafat suaminya.
Nama Suami Pertama	Ubaidillah bin Jahsy
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 44 Hijrah

10.7. Zainab Binti Jahsy

Nama	**Zainab** atau Ummul Masakin kedua (Ibu orang orang Miskin kedua), dijuluki juga Ummul Hakam
Nama Babak	Jahsy bin Riab
Nama Ibu	Umaimah binti Abdul Muthalib (Bibi Nabi SAW)
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi SAW
Tempat dan Tanggal Perkawinan	Madinah, Tahun 5 Hijrah

Status	Janda
Mahar	400 Dirham
Lama Perkawinan	6 Tahun
Sebab Perkawinan	Dikawini atas perintah dari Allah demi untuk membatalkan hukum “Attabanni” atau pengangkatan anak setelah ditalak oleh anakangkat Nabi SAW Zed bin Haristah. Lihat surat al-Ahzab 37 dan terjemahannya.
Nama Suami Pertama	Zed bin Haristah
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 20 Hijrah

10.8. Maimunah binti al-Harits al-Hilaliyah

Nama	**Maimunah** (Nama Asalnya Burrah, diganti Nabi SAW menjadi Maimunah)
Nama Babak	Harist bin Huzn al-Hilali
Nama Ibu	Hind bint A’uf
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, Tahun 18 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Kampung Saraf dekat Makkah, tahun 7 Hijrah
Status	Janda
Mahar	400 Dirham
Lama Perkawinan	5 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Membuat hubungan kekeluargaan dengan kabilah al-Hilali (kabilah menengah). 2- Diriwayatkan perkawinanya dirayakan di kampung Saraf dekat kota Makkah dan diundang semua pamong peraja Quraisy untuk menghadirinya. Mereka merasa

	bangga sehingga selalu disebut-sebut "Mantu kami Muhammad"
Nama Suami Pertama	1- Masu'd bin A'mr bin Umair As-Staqafi (Ditalak) 2- Abu Rihim bin Abdul U'zza al-A'miri (Bercerai Mati)
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Makkah, Tahun 51 Hijrah

10.9. Juairiyah binti al-Harits al-Khuza'iyyah

Nama	**Juairiyah** (Yahudi)
Nama Babak	Harist bin Abi Dhirar
Nama Ibu	?
Tempat dan Tanggal Lahir	Tahun 16 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Tahun 5 Hijrah (Setelah Peperangan Bani al-Mushtaliq)
Status	Janda
Mahar	400 Dirham
Lama Perkawinan	6 Tahun
Sebab Perkawinan	Ia anak perempuan pemimpin Yahudi dari Bani al-Mushtaliq yang ditawan. Rasulallah SAW memberikan dua pilihan untuk pembebasannya, membayar upeti atau dikawini Nabi SAW. Ia memilih dikawininya. Kemudian seluruh tawanan Bani al-Mushtaliq dibebaskan karena hubungan beliau dengan pimpinanya menjadi kekeluargaan (mertua Nabi)
Nama Suami Pertama	Musafih bin Shafwan
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal	Madinah, Tahun 56 Hijrah

Wafat	

10.10. Shafiyyah binti Hayy bin Akhthab al-Israiliyah

Nama	**Shafiyyah** (Yahudi)
Nama Babak	Hayy bin Akhthab
Nama Ibu	Burrah binti Samual
Tempat dan Tanggal Lahir	Khaibar, Tahun 10 sebelum Hijrah Nabi SAW
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Saat kembalinya dari Khaibar, Tahun 7 Hijrah
Status	Janda
Mahar	Pembebasan dari tawanan Khaibar
Lama Perkawinan	4 Tahun
Sebab Perkawinan	Ia anak perempuan pemimpin Yahudi dari Bani Nadhir yang ditawan. Rasulallah memberikan dua pilihan, dibebaskanya dari tawanan atau dinikahi Nabi SAW. Ia memilih dinikahinya. Setelah dinikahi seluruh tawanan Bani Nadhir diberikan otoriti untuk tetap tinggal di Khaibar .
Nama Suami	1- Salam bin Musykam 2- Kinanah bin Rabie'Kedua duanya sastrawan besar Yahudi
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 50 Hijrah

10.11. Saudah binti Zam'ah

Nama	**Saudah** (al-A'miriyah)
Nama Babak	Zam'ah bin Qais bin Abdu Syamsy
Nama Ibu	Syumusy binti Qais bin Zaid
Tempat dan Tanggal	Makkah 68 Sebelum Hijrah

Lahir	
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Makkah, 3 sebelum Hijrah
Status	Janda tua, tidak cantik, dan memiliki 5 anak
Mahar	Tidak ada
Lama Perkawinan	14 Tahun
Sebab Perkawinan Kedua	Dilamar setelah wafat Khadijah RA untuk mengurus putra putri Nabi SAW. Ia tua seusia Khadijah, istri Nabi, dan pula tidak cantik
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Nama Suami Pertama	Sakran bin A'mr, ikut berhijrah ke Habasyah

11. Istri Istri Nabi SAW dari Budak Perempuan

Ada lagi 4 istri istri Nabi SAW yang berasal dari budak perempuan Nabi SAW yang dimerdekakan yaitu: Mariyah al-Qibthiyah, Raihanah binti Yazid dari Bani al-Nadhir, dan dua orang budak perempan yang nama-nama mereka tidak begitu dikenal yaitu seorang budak perempuan yang dihibahkan dari Zainab binti Jahsy, dan seorang budak perempuan lagi yang bernama Zulaikha al-Quradhiyah.

11.1. Mariyah al-Qibthiyyah

Nama	**Mariya**
Nama Babak	Syamu'n
Nama Ibu	?
Tempat dan Tanggal Lahir	Asiyut, Mesir
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Tahun 7 Hijrah

Status	Janda
Mahar	didatangi dari Mesir sebagai hadiah dari Raja Muqauqis untuk Nabi SAW
Lama Perkawinan	4 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Satu satunya budak belian, setelah dimerdekanan, menjadi istri Nabi SAW dan mendapat keturunan darinya. 2- Menghapus perbudakan 3- Ia sebagai hadiah dari raja Mesir Muqauqis untuk Nabi SAW
Nama Suami Pertama	?
Nama Anak dari Nabi SAW	Ibrahim
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 16 Hijrah

12. Batal menjadi Ummu al-Mukminin

Di antarasemua para istrinya, hanya kedua wanita ini saja yang telah dinikahi tetapi belum sempat digauli oleh rasul SAW.

12.1. Asma' binti al-Nu'man

Asma' menikah dengan Nabi Muhammad SAW tetapi kemudian diceraikan oleh nabi dan diantar pulang oleh Abu Usaid ke keluarganya sebelum hidup bersama karena Asma telah berkata "'A'udzubillah" (Aku berlindung kepada Allah atas dirimu) kepada Muhammad, atas masukan dari Aisyah, Saudah dan Hafshah, karena mereka cemburu kepada Asma seorang janda yang cantik. Kembalilah Asma’ binti an-Nu’man ke tengah keluarganya, karena penyesalannya, ia

selalu menyebut dirinya sebagai asy-Syaqiyah artinya wanita yang celaka. Kisah perceraian rasulallah dengan Asma binti Numan ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahihnya.

12.2. Amrah binti Yazid

Nabi Muhammad SAW menikah dengan Amrah ketika Amrah baru saja memeluk agama Islam.

13. Anak Nabi Muhammad SAW

Menurut Imam an-Nawawi rahimahullah, selama hidupnya, Rasulullah SAW dikaruniai tujuh orang anak. Mereka terdiri dari tiga orang anak laki-laki dan empat orang anak perempuan. Enam dari tujuh anak Rasulullah SAW terlahir dari istrinya Khadijah binti Khuwailid radhiallahu ‘anha. Semua anak-anak Nabi SAW meninggal saat beliau masih hidup. Kecuali Fathimah yang wafat paling akhir, yakni tujuh bulan setelah wafatnya Rasulullah SAW.

13.1. Al-Qasim

Putra pertama Rasulullah SAW yang lahir sebelum masa kenabian Rasulullah SAW, yakni masa dimana Rasulullah SAW belum mendapatkan wahyu dan menyampaikannya kepada umat. Namun, usianya cukup singkat, al-Qasim meninggal saat masih berumur dua tahun.

13.2. Abdullah

Anak Nabi Muhammad SAW berjenis kelamin laki-laki yang kedua diberi nama Abdullah. Ia juga dipanggil juga dengan At-Thayyib dan At-Thahir. Abdullah lahir setelah masa kenabian Rasulullah SAW. Namun sebagian ulama ada yang berpendapat Abdullah lahir sebelum masa kenabian.

13.3. Ibrahim

Putra ketiga Rasulullah bernama Ibrahim. Ia merupakan anak terakhir dari Rasulullah SAW yang lahir pada tahun 8 H di Kota Madinah. Ibrahim merupakan anak dari dari rahim Maria al-Qibthiyah radhiallahu ‘anha, seorang budak yang diberikan Muqauqis, penguasa Mesir, kepada Rasulullah.Menurut riwayat Mujahid, Ibrahim hanya hidup cuma tujuh hari saja. Namun jika merujuk pada kitab Mu'jam al-Muallifiin, Ibrahim hidup selama 17 bulan lalu kemudian meninggal. Rasulullah SAW sangat bersedih dengan kepergian putra kecilnya yang menjadi penyejuk hatinya ini.

13.4. Zainab

Putri pertama Rasulullah SAW yang lahir pada dari pernikahannya dengan Khadijah. Ia menikah dengan Abu al-Ash bin al-Rabi’, anak dari bibinya yang bernama Halah binti Khuwailid. Setelah masa kenabian Nabi Muhammad, Zainab mengikuti ajaran ayahnya dan menyatakan diri sebagai Islam. Namun malang Abu al-Ash bin al-Rabi’ tidak mengikuti agama mertuanya dan akhirnya berpisah dengan Zainab karena

perbedaan ini. Zainab yang begitu mencintai suaminya terus berdoa agar Abu al-Ash bisa mengikutinya memilih agama Allah. Setelah melalui penderitaan panjang, akhirnya Abu al-Ash mengirarkan diri masuk Islam. Akhirnya keduanya kembali hidup bersama sebagai suami istri. Malang, satu tahun setelah berkumpul dengan suami, Zainab dipanggil sang khalik karena penyakit yang sudah lama dideritanya. Pada tahun 8H, Zainab wafat meninggalkan Abu al-Ash dan putri mereka Umamah.

13.5. Ruqayyah

Ruqayyah radhiallahu ‘anha dinikahkan oleh Rasulullah SAW dengan sahabat yang mulia Utsman bin Affan radhiallahu ‘anhu. Keduanya turut serta berhijrah ke Habasyah ketika musyrikin Mekah sudah sangat keterlaluan dalam menyiksa dan menyakiti orang-orang yang beriman. Di Habasyah, pasangan yang mulia ini dianugerahi seorang putra yang dinamai Abdullah. Ruqayyah dan Utsman juga turut serta dalam hijrah yang kedua dari Mekah menuju Madinah. Ketika tinggal di Madinah mereka dihadapkan dengan ujian wafatnya putra tunggal mereka yang sudah berusia 6 tahun. Tidak lama kemudian, Ruqoyyah juga menderita sakit demam yang tinggi. Utsman bin Affan setia merawat istrinya dan senantiasa mengawasi keadaannya. Saat itu bersamaan dengan terjadinya Perang Badar, atas permintaan Rasulullah untuk mejaga putrinya, Utsman pun tidak bisa turut serta dalam perang ini. Wafatlah ruqayyah

bersamaan dengan kedatangan Zaid bin Haritsah yang mengabarkan kemenangan umat Islam di Badar.

13.6. Ummu Kultsum

Setelah Ruqayyah wafat, Rasulullah SAW menikahkan Utsman RA dengan putrinya yang lain, Ummu Kultsum radhiallahu ‘anha. Oleh karena itulah Utsman RA dijuluki dzu nurain (pemilik dua cahaya) karena menikahi dua putri Rasulullah, sebuah keistimewaan yang tidak dimiliki sahabat lainnya. Utsman dan Ummu Kultsum bersama-sama membangun rumah tangga hingga wafatnya Ummu Kultsum pada bulan Sya’ban tahun 9 H. Keduanya tidak dianugerahi putra ataupun putri. Ummu Kultsum dimakamkan bersebelahan dengan saudarinya Ruqayyah radhiallahu ‘anhuma.

13.7. Fatimah

Fatimah radhiallahu ‘anha adalah putri bungsu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ia dilahirkan lima tahun sebelum kenabian. Pada tahun kedua hijriyah, Rasulullah SAW menikahkannya dengan Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anhu. Pasangan ini dikaruniai putra pertama pada tahun ketiga hijriyah, dan anak tersebut dinamai Hasan. Kemudian anak kedua lahir pada bulan Rajab satu tahun berikutnya, dan dinamai Husein. Anak ketiga mereka, Zainab, dilahirkan pada tahun keempat hijriyah dan dua tahun berselang lahirlah putri mereka Ummu Kultsum. Fatimah

adalah anak yang paling mirip dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dari gaya bicara dan gaya berjalannya. Apabila Fatimah datang ke rumah sang ayah, ayahnya selalu menyambutnya dengan menciumnya dan duduk bersamanya. Kecintaan Rasulullah terhadap Fatimah tergambar dalam sabdanya,

“Sebaik-baik wanita penduduk surga adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, Asiah bin Muzahim, istri Firaun.” (HR. Ahmad).

Fatimah menjadi satu-satunya putri Rasulullah SAW yang masih hidup saat Ia meninggal. Namun ini tidak berlangsung lama, karena pasca meninggalnya Rasulullah SAW, Fatimah lah yang menjadi orang terdekat Nabi SAW yang menyusul beliau. Ia wafat pada 2 Ramadhan tahun 11 H, enam bulan setelah sang ayah tercinta wafat.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

14. Keturunan Nabi Muhammad SAW

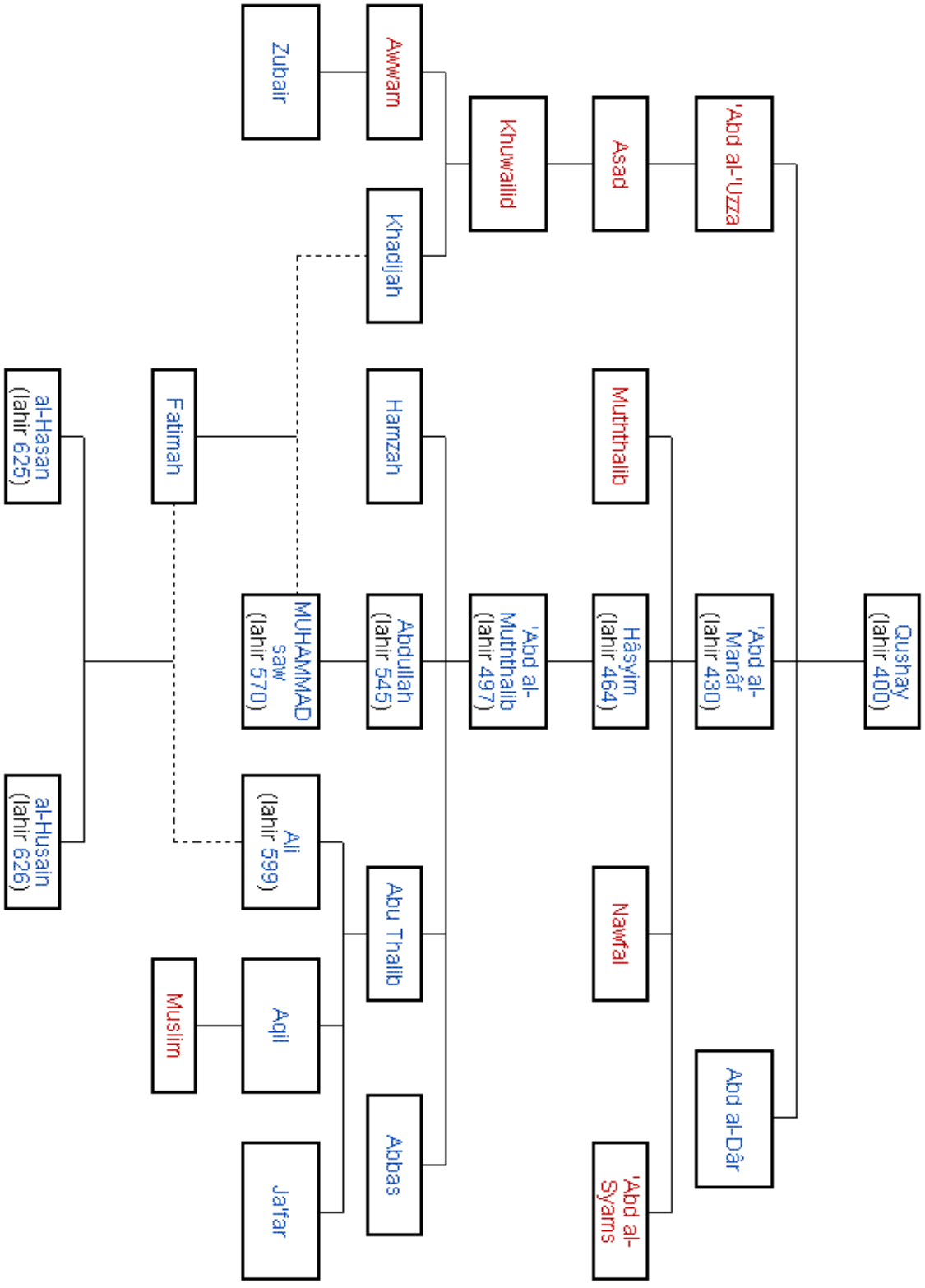

MALAIKAT DAN KITAB

1. Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya

Ada 10 nama malaikat yang wajib diketahui dengan tafsili, yaitu sebagai berikut.

a. **Malaikat Jibril AS** bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT.
b. **Malaikat Mikail AS** bertugas memberikan dan menyampaikan rejeki.
c. **Malaikat Israfil AS** bertugas meniup sangkakala penanda hari kiamat telah tiba.
d. **Malaikat Izrail** bertugas mencabut nyawa.
e. **Malaikat Raqib AS** bertugas memcatat segala perbuatan amal baik atau kebajikan seseorang.
f. **Malaikat Atid AS** bertugas mencatat segala perbuatan buruk, bejat dan dosa seseorang.
g. **Malaikat Mungkar AS** bertugas menanyakan seseorang di alam kubur mengenai segala perbuatannya semasa hidup di dunia.
h. **Malaikat Nakir AS** bertugas menanyakan seseorang di alam kubur mengenai segala perbuatannya semasa hidup di dunia.
i. **Malaikat Ridwan AS** bertugas menjaga pintu surga.
j. **Malaikat Malik AS** bertugas menjaga pintu neraka.

2. Kitab-Kitab yang telah Allah turunkan

Jumlah kitab-kitab yang diturunkan dari langit kepada sekalian Nabi-Nabi yaitu sejumlah 104 kitab yang wajib kita percaya, diantaranya empat kitab yang wajib diketahui dengan tafsili.[5]

No.	Nama Kitab	Bahasa	Diturunkan Kepada
1.	Taurat	‘Ibrani	Nabi Musa AS
2.	Zabur	Qubti	Nabi Daud AS
3.	Injil	Suryani	Nabi ‘Isa AS
4.	al-Qur’an	‘Arab	Nabi Muhammad SAW

Adapun Nabi yang menerima suhuf ada lima orang Nabi yaitu sebagai berikut.

No.	Nama Rasul	Jumlah Shuhuf
1.	Nabi Adam AS	10
2.	Nabi Syith AS	50
3.	Nabi Idris AS	30
4.	Nabi Ibrahim AS	10
5.	Nabi Musa AS	10

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

SYURGA DAN NERAKA

1. Nama-Nama Syurga

Ada delapan nama syurga yang disebutkan dalam kitab al-Qur'an, yaitu sebagai berikut.

a. Surga Firdaus, surga yang diperuntukan bagi orang yang khusyuk sholatnya, menjauhkan diri dari perbuataan sia-sia, aktif menunaikan zakat, menjaga kemaluannya, memelihara amanah, menepati janji, dan memelihara sholatnya. dalam al-Qur'an terdapat pada (Q.S. al-Kahfi: 107) dan (Q.S. al-Mu'minuun: 9-11).

b. Surga 'Adn, surga yang diperuntukkan bagi orang yang bertakwa kepada Allah SWT (Q.S. an-Nahl: 30-31), benar-benar beriman dan beramal shaleh (Q.S. Thaha: 75-76), banyak berbuat baik (Q.S. Fathir: 32-33), sabar, menginfaqkan hartanya dan membalas kejahatan dengan kebaikan (Q.S. ar-Ra'ad: 22-23).

c. Surga Na'im, surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT dan beramal shaleh. dalam al-Qur'an terdapat pada (Q.S. Luqman: 8) dan (Q.S. al-Hajj: 56).

d. Surga Ma'wa, surga yang diperuntukan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT (Q.S. an-Najm: 15), beramal shaleh (Q.S. as-Sajdah: 19), serta takut kepada kebesaran Allah SWT dan menahan hawa nafsu (Q.S. an-Naziat: 40-41).

e. Surga Darussalam, surga yang diperuntukkan bagi orang yang kuat imannya dan Islamnya, memperhatikan ayat-

ayat Allah SWT serta beramal shaleh. Sebagaimana firman Allah SWT subhanahu wata'ala, *"Bagi mereka (disediakan) Darussalam (surga) pada sisi Rabbnya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal sholeh yang selalu mereka kerjakan."* (Q.S. al-An'aam: 127).

f. Surga Darul Muqamah, surga yang diperuntukkan bagi orang yang bersyukur kepada Allah SWT. Kata Darul Muaqaamah berarti suatu tempat tinggal dimana di dalamnya orang-orang tidak pernah merasa lelah dan tidak merasa lesu. Tempat ini diperuntukkan kepada orang-orang yang bersyukur sebagaimana yg disebutkan di dalam (Q.S. Faathir: 35).

g. Surga al-Maqamul Amin, surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman (Q.S. ad-Dukhan: 51).

h. Surga Khuldi, surga yang diperuntukkan bagi orang yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya (orang-orang yang bertakwa). *Katakanlah: "Apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa?" Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?"* (Q.S. al-Furqaan: 15).

2. Nama-Nama Neraka

Ada tujuh nama neraka yang disebutkan dalam kitab al-Qur'an, yaitu sebagai berikut.

a. **Neraka Hawiyah**, diperuntukkan atas orang-orang yang ringan timbangan amalnya, yaitu mereka yang selama hidup di dunia mengerjakan kebaikan bercampur keburukan. Orang muslim laki-laki maupun perempuan yang perbuatan sehari- harinya tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka Hawiyah sebagai tempat tinggalnya. Mereka ini yaitu orang yang tidak mau menerima syariat Islam, tidak mau memakai jilbab (bagi wanita), memakai sutra dan emas (bagi lak- laki), mencari rejeki dengan cara tidak halal, memakan riba dan lain sebagainya. Dalam al-Qur'an terdapat pada (Q.S. al-Qori'ah: 8-11).

b. **Neraka Jahim**, neraka sebagai tempat penyiksaan atas orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyekutukan Allah SWT, maka sesembahan mereka akan datang untuk menyiksa mereka. Orang yang di dunia menyembah sapi (bangsa Hindu) maka sapi yang akan menyiksa orang itu. Orang yang menyembah patung berbentuk hewan, maka patung itu yang akan menyiksanya. Syirik disebut sebagai dosa yang paling besar menurut Allah SWT, karena syrik berarti mensekutukan Allah SWT atau menganggap ada makhluk yang lebih hebat dan berkuasa sehebat Allah SWT. Syirik dapat pula berarti menganggap ada Tuhan lain selain Allah SWT. Dalam al-Qur'an terdapat pada (Q.S. as-Syu'araa: 91), (Q.S. asy-Syu'ara') dan (Q.S. as-Saffat).

c. **Neraka Saqar**, tempat untuk orang-orang munafik, yaitu orang-orang yang mendustakan (tidak mentaati) perintah Allah SWT dan Rasulullah. Mereka mengetahui bahwa Allah SWT sudah menentukan hukum Islam melalui lisan

Nabi Muhammad ShallAllahu ‘Alaihi wa Sallam, tetapi mereka meremehkan syariat (hukum) Islam. Maka dibakar dalam api adalah hukuman untuk mereka. Nama neraka ini tercantum dalam al-Quran (Q.S. al-Muddatsir: 26-27, 42).

d. **Neraka Wail**, disediakan untuk para pengusaha dan pedagang yang culas, mengurangi timbangan, mencalo barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat. Maka dagangan mereka dibakar dan dimasukkan ke dalam perut mereka sebagai azab atas dosa-dosa mereka (Q.S. al-Tatfif) dan (Q.S. at-Tur). Nama neraka ini tercantum dalam al-Quran (Q.S. al-Muthaffifin: 1-3).

e. **Neraka Huthamah**, disediakan untuk orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang-orang miskin. Mereka berpaling dari agama, tidak mau bersedekah dan tidak mau pula membayar zakat. Mereka juga memasang wajah masam apabila ada orang miskin yang meminta bantuan. Maka Allah SWT membalas dengan menyiksa mereka dengan cara menguliti dan mengelupaskan kulit muka mereka. Serta membakar mereka semau yang Allah SWT mau. Neraka Huthamah disediakan untuk gemar mengumpulkan harta berupa emas, perak atau platina, mereka serakah tidak mengeluarkan zakat hartanya dan mencela menghina orang-orang miskin. Maka di Huthamah harta mereka dibawa dan dibakar untuk diminumkan sebagai siksa kepada manusia pengumpat pengumpul harta. Dalam al-Qur’an terdapat pada (Q.S. al-Humazah).

f. **Neraka Sa'ir**, diisi oleh orang-orang kafir. Dan orang yang memakan harta anak yatim. Kafir berasal dari kata kufur yang berarti ingkar atau menolak. Sehingga kafir dapat diartikan menolak adanya Allah SWT atau dengan membantah perintah Allah SWT dan Rasul-NYA. Jadi manusia kafir itu terdiri dari: Orang yang tidak beragama Islam atau orang yang tidak mau membaca syahadat. Orang Islam yang tidak mau shalat. Orang Islam yang tidak mau puasa. Orang Islam yang tidak mau berzakat. Didalam al-Qur'an terdapat pada (Q.S. an-Nisa': 10), (Q.S. al-Mulk: 5,10,11).

g. **Neraka Jahanam**, neraka tempat penyiksaan itu kemudian banyak disebut orang dengan nama jahanam. Neraka yang paling dalam dan berat siksaannya (Q.S. al-Hijr, 43-44). *"Bahwasanya orang-orang kafir dan orang aniaya itu tidak akan diampuni Allah, dan tidak pula ditunjuki jalan, melainkan jalan ke Neraka Jahannam. Mereka kekal dalam neraka itu selama-lamanya. Yang demikian itu mudah sekali bagi Allah."* (Q.S. an-Nisa: 169).

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

TANDA-TANDA KIAMAT

1. Tanda-Tanda Kiamat Kecil

Tanda-tanda kiamat kecil ada 23 yaitu sebagai berikut.

1. Penaklukan Baitulmuqaddis,
2. Zina bermaharajalela,
3. Pemimpin yang terdiri dari orang yang jahil dan fasik,
4. Musik merajalela,
5. Menghias masjid dan membanggakannya,
6. Munculnya kekejian, memutuskan kerabat dan hubungan dengan tetangga tidak baik,
7. Banyak orang menuntut ilmu karena pangkat dan kedudukan,
8. Banyak orang soleh meninggal dunia,
9. Orang hina mendapat kedudukan terhormat,
10. Mengucapkan salam kepada orang yang dikenalnya sahaja,
11. Banyak wanita yang berpakaian tetapi hakikatnya telanjang (pakaian mini),
12. Bulan sabit kelihatan besar,
13. Banyak dusta dan tidak tepat dalam menyampaikan berita,
14. Banyak saksi palsu dan menyimpan kesaksian yang benar,
15. Negara Arab menjadi padang rumput dan sungai,
16. Jarak-jarak antara pasar menjadi dekat (menunjukkan banyaknya kegiatan perdagangan),

17. Manusia mewarnai rambut di kepalanya dengan warna hitam supaya kelihatan muda,
18. Kekayaan umum dikuasai segelintir orang tanpa kebenaran dan tanpa rasa takut, termasuk korupsi dan mengambil harta secara tersembunyi,
19. Orang akan mendirikan hubungan dengan orang tak dikenali dan memutuskan hubungan dengan yang rapat dan disayangi,
20. Maraknya orang akan melakukan perilaku seks menyimpang seperti homoseksual dan lesbi,
21. Akan terdapat banyak anak zina luar nikah,
22. Berkurangnya sifat amanah,
23. Terasa berat untuk menjalankan syariah (zakat dijadikan hutang),
24. Lelaki mentaati isterinya tetapi mendurhakai ibunya,
25. Lelaki berkasar dengan bapaknya tetapi ramah dengan rekannya,
26. Pemimpin korup dan fasiq,
27. Lelaki dihormati bukan karena budi dan kebaikan tetapi karena takut akan kejahatannya,
28. Maraknya politik uang,
29. Munculnya gaya hidup mewah,
30. Orang fasik dimuliakan sedangkan orang mulia dan terhormat direndahkan,
31. Banyak orang berharap untuk mati kerana banyaknya kekacauan ataupun kesengsaraan,
32. Banyaknya berlaku gempa bumi,

33. Banyaknya berlaku huru-hara yang menyebarkan kejahatan,
34. Masjid dijadikan jalan lewat atau untuk tempat buang air kecil dan besar tanpa melakukan solat.

2. Tanda-Tanda Kiamat Besar

Tanda-tanda kiamat besar ada 14 yaitu sebagai berikut.

1. Kemunculan Imam Mahdi,
2. Kemunculan Dajjal,
3. Turunnya Nabi Isa AS,
4. Kemunculan ya'juj dan ma'juj,
5. Terbitnya matahari dari barat ke timur,
6. Pintu pengampunan akan ditutup,
7. Dababat al-Ard akan keluar dari tanah dan akan menandai muslim yang sesungguhnya,
8. Kabut selama 40 hari akan mematikan semua orang beriman sejati sehingga mereka tidak perlu mengalami tanda-tanda kiamat lainnya,
9. Sebuah kebakaran besar akan menyebabkan kerusakan,
10. Pemusnahan atau runtuhnya Kiblat muslim yaitu Ka'bah,
11. Tulisan isi al-Qur'an akan lenyap,
12. Tiupan sangkala yang pertama kalinya membuat semua makhluk hidup merasa kaget yang sangat dan ketakutan yang membuat perasaan putus asa,
13. Tiupan sangkala yang kedua kalinya akan membuat semua makhluk hidup dan mati,

14. Dan tiupan sangkakala yang ketiga yang membuat setiap makhluk bangkit kembali hidup.

3. Dalil al-Qur'an tentang Tanda-Tanda Kiamat

Kiamat ada dua macam yakni kiamat sugra (kiamat kecil) dan kiamat kubra (kiamat besar). Kiamat sugra ialah hari kematian seseorang, sedangkan kiamat kubra ialah hari hancurnya alam semesta. Adapun tanda-tanda kiamat pada pembahasan ini ialah tanda-tanda kiamat kubra. Allah menyatakan bahwa peristiwa hari kiamat menjadi rahasia-Nya dan tak ada seorangpun yang tahu termasuk nabi dan malaikat. Rasulullah hanya memberi penjelasan tentang tanda-tanda akan datangnya hari kiamat. Tanda-tanda itu ada yang kecil dan besar. Tanda-tanda kiamat kecil muncul jika hari kiamat belum terlampau dekat. Sedangkan tanda-tanda kiamat besar muncul setelah hari kiamat amat dekat (hampir terjadi).

3.1. Tanda-Tanda Kiamat Kecil ('Alamatus Syughra)

Tanda-tanda kiamat kecil yang nampak itu jaraknya masih jauh dari kejadian hari kiamat. Adapun tanda-tanda kiamat kecil itu sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya diantara tanda-tanda hari kiamat itu yakni diangkatnya ilmu dan kebodohan nampak jelas, zina tersebar luas, khamar diminum secara leluasa, orang laki-laki pergi, orang perempuan tetap sehingga ada lima puluh wanita

hanya memiliki satu anak laki-laki sebagai penuntunnya“. (HR. Bukhari dan Muslim).

Penjelasan hadits tersebut dapat diketahui bahwa tanda-tanda kiamat itu diantaranya:
Diangkatnya ilmu dalam arti Allah akan menshalatkan para ulama (orang yang ahli dalam ilmu agama) dan sulit sekali mencari penggantinya. Dengan demikian, ulama yang adapun menjadi ulama yang jahl atau bodoh sehingga ulama itu akan bekerja tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang benar. Akhirnya yang diperoleh adalah kehancuran.

Orang-orang Islam semakin bodoh, karena tidak mau belajar dan lebih terbawa oleh dunia yang semakin modern. Informasi yang masuk lewat media cetak dan elektronik tanpa filter, sehingga informasi menjadi sarana trend yang menjadi pedoman hidup. Minuman keras dianggap biasa dan zina merajalela yang sudah bukan rahasia umum lagi bagi orang-orang yang mengaku beragama Islam. Peperangan terjadi dimana-mana, pembunuhan kepada sanak sudara sering terjadi bahkan sampai detik ini.

3.2. Tanda-Tanda Kiamat Besar (‘Alamatu Kubra)

Tanda-tanda kiamat besar berarti bahwa tanda itu akan terjadi jika kejadian hari kiamat sudah dekat. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Bersegeralah kalian dalam beramal (sebelum datang) enam hal yaitu munculnya dajjal, asap, binatang melata, terbitnya matahari dari sebelah barat,

masalah yang umum (hari Kiamat), dan sesuatu yang khusus untuk kalian (kematian)“.

a. **Keluarnya Imam Mahdi**, Imam Mahdi termasuk dealam lingkungan ahlul bait atau keluarga Rasulullah SAW, yakni putri beliau yang bernama Fatimah. Ia menyerupai Rasulullah dalam budi pekertinya namun tidak pada bentuk dan rupanya. Beliau akan menegakkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah yang mulai banyak berubah dan menegakkan syariat Islam. Dalam hadits dikatakan bahwa ia akan berkuasa selama tujuh tahun.

b. **Keluarnya Dajjal**, Dajjal artinya banyak dustanya atau banyak penipuannya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa dajjal pengikutnya sebagian besar bangsa Yahudi. Ia akan membawa api dan air, maka apa yang dilihatkan air itu sebenarnya api yang membakar dan apa yang dilihat oleh orang banyak sebenarnya api itu adalah air yang dingin dan tawar. Maka barang siapa menemuinya hendaklah mengambil air tawar. Dikala itu ia mengaku sebagai Tuhan dan berusaha keras agar seluruh umat manusia mengikuti ajakannya. Ia akan berusaha agar manusia berpaling dari agama yang benar. Selain itu, ia juga akan membuat keanehan yakni hal-hal yang luar biasa yang dipertontonkan kepada manusia. Banyak orang yang akan terpedaya oleh dajjal kecuali orang-orang mukmin yang diteguhkan hatinya oleh Allah SWT. Ia akan mati

terbunuh oleh kaum mukmin dibawah pimpinan Nabi Isa AS.

c. **Turunnya Nabi Isa AS**, Nabi Isa AS turun di negeri Syam di menara putih dan akan keluar pada saat Dajjal sedang jaya-jayanya dan amat berkuasa sekali. Beliau yang akan membunuh dajjal dan beliau akan menjadi hakim yang adil serta menjadi pemimpin yang memutuskan sesuatu dengan jujur. Beliau juga akan membuat makmur manusia sehingga saking makmurnya, tidak ada lagi orang yang mau menerima sedekah. Pada waktu itu, sujud lebih bernilai daripada dunia dan seisinya.

d. **Keluarnya Bangsa Ya'juj dan Ma'juj**, ayat yang menyinggung tentang Ya'juj dan Ma'juj terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 98-99. Berdasarkan beberapa hadits dapat disimpulkan bahwa pada zaman Raja Zulkarnain terdapat dua macam bangsa yakni Ya'juj dan Ma'juj. Perilakunya gemar sekali merusak dan membuat onar negara. Ya'juj dan Ma'juj ialah dua anak cucu Adam keturunan dari bangsa Turki dan keturunan Yafit bin Nuh. Mereka terkurung dibelakang dinding yang dulunya dibangun oleh Zulkarnain untuk mereka karena mereka banyak berbuat kejahatan dan kerusakan. Dinding penghalang tersebut dibangun diantara dua gunung yang besar dan sangat kokoh sehingga mereka tidak dapat memanjat dinding tersebut.

e. **Matahari Terbit dari Ufuk Barat**, Nabi SAW bersabda yang artinya: *"Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga*

matahari terbit dari debelah barat. Maka apabila matahari terbit dari sebelah barat, lalu para manusiapun akan beriman seluruhnya. Akan tetapi kelakuan yang demikian itu disaat tidak berguna lagi keimanan seseorang yang belum pernah beriman sebelum beriman setelah kejadian tersebut atau memang berbuat kebaikan dengan keimanan yang sudah dimilikinya itu". (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

f. Munculnya Dababat al-Ard, berita ini bersumber dari Q.S. an-Naml ayat 82: *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, kami keluarkan binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka".* Binatang melata ini keluar dari kota Mekah dekat Gunung Shafa sambil berbicara dengan kata-kata yang fasih, sedang permukaan bumi penuh dengan keadilan. Daabbatul ardhi (binatang melata) itu membawa tongkat Nabi Musa AS dan cincin Nabi Sulaiman AS.

g. Keluarnya Asap (Dukhan), dalam Q.S. ad-Dukhan ayat 10-12 dijelaskan bahwa asap yang menutupi umat manusia ini merupakan azab yang pedih yang dialami umat manusia. Manusia berkata: *"Wahai Tuhan kami, semoga Engkau melenyapkan siksa ini dari kami semua. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang beriman"*. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Hudzaifah disebutkan bahwa pada waktu itu asap akan menutupi seluruh alam semesta dari timur sampai ke barat selama 40 hari. Bagi orang mukmin, asap itu hanya sebagai pilek

namun untuk orang kafir, asap itu membuat ia mabuk dan asap itu akan keluar dari hidungnya, kedua matanya, telinganya bahkan dari duburnya.

h. **Terpecahnya Bulan**, hal tersebut diterangkan dalam Q.S. al-Qamar ayat 1 yang artinya: *"Telah dekat datangnya saat (kiamat) itu, dan telah terbelah bulan"*.

i. **Terdengarnya Tiupan Terompet Sangkakala**, kejadian hari kiamat itu begitu dahsyat dan hebatnya, sehingga tidak bisa digambarkan atau diperkirakan dengan sejelas-jelasnya. Datangnya kiamat ditandai dengan tiupan sangka kala seperti dalam firman Allah Q.S. an-Naml ayat 87 yang artinya: *"Dan ingatlah hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dari semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri"*. Dari Ibnu Abbas RA, Nabi bersabda: *"Tatkala Allah telah menciptakan langit dan bumi, maka Dia menciptakan terompet. Dan terompet itu mempunyai sebelas bundaran, kemudian Allah memberikan terompet itu kepada Malaikat Israfil, sedang Israfil meletakkannya dpada mulutnya serta pandangannya diarahkan ke Arsy, sambil menanti kapan dia diperintah"*. Nabi bersabda: *"Terompet itu ialah seperti tanduk besar dari cahaya. Demi Dzat Yang telah mengutus saya dengan sebenarnya sebagai Nabi, besar masing-masing bundaran didalam terompet itu seperti lebarnya langit dan bumi. Terompet itu akan ditiup sebanyak tiga kali; yaitu tiupan kejutan*

yang menakutkan, tiupan kematian dan tiupan kebangkitan“.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

PERKARA-PERKARA LAINNYA

1. Kejadian Luar Biasa (Ajaib) di Luar Nalar Manusia

Kejadian luar biasa (ajaib) di luar nalar manusia terbagi atas tujuh macam:

1.1. Mukjizat

Mukjizat ialah perkara-perkara yang luar biasa yang hanya diberikan oleh Allah SWT kepada Para Rasul dan Para Nabi. Seperti tongkat Nabi Musa AS yang berubah menjadi ular yang sebenarnya.

1.2. Irhas

Irhas ialah perkara-perkara yang luar biasa yang hanya diberikan oleh Allah kepada 'calon' Rasul atau Nabi (saat masih kecil / sebelum diangkat menjadi Nabi). Seperti saat Rasulullah SAW masih kecil, apabila Baginda SAW berjalan maka ada awan yang melindungi baginda SAW.

1.3. Karomah

Karomah adalah pemberian yang mulia dari Allah SWT buat hamba-Nya yang soleh (waliyullah atau auliya). Seperti sahabat Nabi, Sayyidina Khalid Ibn Walid yang diberikan minuman racun lalu Beliau RA hanya membaca bismillah dan lalu minum. Dan atas izin Allah, tidak terjadi apa-apa pada beliau.

1.4. Ma'unah

Ma'unah ini adalah pemberian dan rahmat dari Allah SWT kepada orang awam dan orang muslim yang biasa. Kadang-kadang seorang muslim berdoa untuk selematkan diri dari satu musibah maka Allah swt memberikan bantuan karena Rahmat-Nya. Seperti orang yang tidak bisa berenang, namun saat tsunami ia bisa berenang dan menyelamatkan dirinya, padahal ia hanya seorang muslim biasa yang ta'at.

1.5. Istidraj

Istidraj adalah satu pemberian dari Allah tetapi dalam keadaan negatif. Contohnya kita melihat seorang yang fasiq, tidak pernah solat, tidak pernah puasa, minum arak, zina dan asyik melakukan maksiat, tetapi pada masa yang sama, dia sangat kaya, business tidak pernah rugi, asyik dapat untung dan sebagainya. Maka itu adalah istidraj dari Allah. Allah SWT sengaja memberikan nikmat supaya dia tambah sesat dan mendapat azab yang dahsyat di akhirat.

1.6. Ihanah

Ihanah adalah satu perkara yang juga luar biasa tetapi ia adalah satu penghinaan dan ia berlaku secara zahir. Istidraj adalah satu penghinaan yang secara rahasia atau tersembunyi tetapi ihanah adalah penghinaan secara zahir. Cohtohnya, Musailimah Al Kazab adalah seorang nabi palsu pada zaman Rasulullah SAW dan Sayyidina Abu Bakr RA, dia pernah meludah ke dalam sumur, agar supaya bertambah manis rasa airnya, tetapi sumur tersebut berubah menjadi air

asin yang sangat asin hingga terasa pahit. Musalimah juga pernah mengusap kepala anak yatim, maka menjadi rontoklah rambut kepala anak yatim tersebut.

1.7. Sihir

Sihir adalah satu ilusi dan pendustaan secara zahir yang dibantu oleh syaitan. Contohnya, dikisahkan ada seorang berjumpa dajjal, lalu dajjal mengajak orang tersebut untuk menyembahnya dan akan dihidupkan kedua orang tuanya. Kemudian dajjal menyuruh dua syaitan menyerupai ibu bapa orang tersebut maka orang tersebut pun menyembah dajjal.

2. Khilaf pada Makna Qodho dan Qadar

Dan diperselisihkan pada makna qodho dan qodar. Maka dikatakan bahwa qodho itu adalah kehendak Allah SWT dan ta'alluqnya (hubungannya) yang azali. Sedangkan qadar itu adalah penciptaan Allah SWT akan segala sesuatu sesuai dengan iradah. Maka kehendak Allah SWT yang ta'alluqnya pada azali dengan bahwa anda akan menjadi orang berilmu atau orang berkuasa (sultan) adalah qodho dan penciptaan ilmu pada diri anda sesudah anda terwujud atau kekuasaan sesuai dengan iradah adalah qadar.[3]

3. Makhluk yang Dikekalkan Allah

Adapun segala makhluk yang dikekalkan Allah SWT yaitu sepuluh perkara.[5]

1. Segala ruh manusia dan lainnya,

2. Asal benih manusia (tulang ekor),
3. Tubuh segala Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul,
4. Tubuh orang yang mati syahid,
5. ‘Arasy,
6. Kursi,
7. Lauhul mahfud,
8. Qalam,
9. Syurga,
10. Neraka.

4. Telaga Nabi SAW di Surga

Termasuk lagi perkara yang wajib untuk diketahui bahwasanya Nabi Muhammad SAW mempunyai telaga, Allah SWT memberikan telaga itu kepada Nabi Muhammad SAW besok di akhirat, namun tidaklah dihukumi kafir orang yang engingkarinya akan tetapi hanya menfasikkannya.[1]

Allah SWT memberikan wahyu pada Nabi Isa AS bahwasanya Nabi Muhammad SAW memiliki telaga yang panjangnya mulai dari mekkah sampai tempat terbitnya matahari, dalam telaga tersebut terdapat beberapa wadah yang menyamai jumlah bintang-bintang yang ada di langit, telaga tersebut mempunyai warna dari semua minuman-minuman yang ada di surga, dan juga mempunyai rasa dari semua rasa buah-buahan surga.[1]

5. Syafaat Rasulullah SAW

Setiap mukallaf (dewasa) wajib mengetahui, bahwa Nabi Muhammad SAW memberi syafaat di dalam keputusan yang memisahkan antara manusia. Adapun syafaat Rasulullah SAW merupakan syafaat yang umum, artinya bisa meliputi semua makhluk yang terdiri dari manusia, jin (mukmin) dari umat Nabi Muhammad SAW dan Nabi-Nabi lainnya. Karena itu dinamakan syafaat yang agung yang merupakan awal dari **Maqamam Mahmudah** (derajat yang terpuji). Syafaat yang agung ini hanya dikhususkan untuk beliau SAW dan disamping itu masih mempunyai beberapa syafaat yang lain. Bahkan bagi selain dari beliau dapat memberi syafaat, yaitu para Nabi dan ulama serta orang-orang shalih. Hanya saja beliaulah yang membuka pintu syafaat mereka itu, karena mereka tidak berani mendahului di dalam memberi syafaat disebabkan oleh ke-Agungan sifat dan ke-Megahan Allah SWT pada hari kiamat.

6. Kurun Waktu Rasulullah SAW adalah yang Terbaik

Demikian pula yang termasuk kewajiban bagi setiap mukallaf adalah meyakini bahwa kurun (waktu/abad) bagi Rasulullah SAW merupakan masa paling mulia diantara masa-masa yang ada. Kemudian kurun sesudah beliau dan yang sesudahnya lagi. Artinya bahwa kurun para sahabat Nabi SAW juga merupakan yang paling mulia diantara kurun-kurun yang terakhir dan yang terdahulu selain para Nabi dan Rasul. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya,

"Sesungguhnya Allah SWT memilih sahabat-sahabatku yang kemuliaan mereka melebihi kemuliaan orang seluruh alam, selain Nabi dan Rasul."

Kemudian kedudukan para pengikut sahabat (tabi'in), pengikut para sahabat adalah orang yang berkumpul bersama sahabat dan saling mengenal serta tidak diisyaratkan lamanya berkumpul, seperti halnya para sahabat yang berkumpul bersama Nabi SAW. Juga tidak diisyaratkan pandai, seperti halnya tidak diisyaratkan pandai bagi para sahabat. Selanjutnya para pengikut yang mengikuti para pengikut sahabat (tabi'it tabi'in), sebanding dengan pengikut sahabat tanpa adanya keterpautan yang begitu banyak. Pendapat ini bersumber dari sabda Rasulullah SAW,

"Sebaik-baik umatku adalah generasi yang dekat dengan generasiku, kemudian generasi yang dekat dengan mereka."

7. Sepuluh Sahabat Dijamin Masuk Syurga

Orang-orang yang telah dijanjikan oleh Rasulullah SAW masuk syurga ada sepuluh orang, yaitu sebagai berikut.

1. Abu Bakar as-Sidiq RA
2. Umar bin Khattab RA
3. Usman bin Affan RA
4. Ali bin Abi Thalib RA
5. Thalhah bin Abdullah RA
6. Zubair bin Awaam RA
7. Abdurrahman bin 'Auf RA
8. Sa'ad bin Abi Waqqas RA

9. Sa’id bin Zaid RA
10. Abu Ubaidah bin Jarah RA

Dari sepuluh orang sahabat tersebut yang paling utama ialah **Khulafaur Rasyidin** (khalifah yang mendapat petunjuk), sebanyak empat orang. Keutamaan mereka menurut urutan kekhalifahan, yaitu sebagai pengganti Rasulullah SAW di dalam mengurus kemaslahatan umum bagi kaum mukminin. Mereka adalah Abu Bakar RA, Umar RA, Usman RA, dan Ali RA.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

AQIDAH ASY'ARIYAH DAN MATURIDIYAH

1. Riwayat Singkat Imam al-Asy'ari

Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa al-Asy'ari, seorang sahabat Rasulullah SAW. Kelompok Asy'ariyah menisbahkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah.

Abul Hasan al-Asya'ari dilahirkan pada tahun 260 H/874 M di Bashrah dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 324 H/935 M, ketika berusia lebih dari 40 tahun. Ia berguru kepada Abu Ishaq al-Marwazi, seorang fakih madzhab Syafi'i di Masjid al-Manshur, Baghdad. Ia belajar ilmu kalam dari al-Jubba'i, seorang ketua Muktazilah di Bashrah.

Al-Asy'ari yang semula berpaham Mu'tazilah akhirnya berpindah menjadi Ahli Sunnah. Sebab yang ditunjukkan oleh sebagian sumber lama bahwa Abul Hasan telah mengalami kemelut jiwa dan akal yang berakhir dengan keputusan untuk keluar dari Muktazilah. Sumber lain menyebutkan bahwa sebabnya ialah perdebatan antara dirinya dengan al-Jubba'i seputar masalah ash-shalah dan ashlah (kemaslahatan).

Sumber lain mengatakan bahwa sebabnya ialah pada bulan Ramadhan ia bermimpi melihat Nabi SAW dan beliau berkata kepadanya, "Wahai Ali, tolonglah madzhab-madzhab yang mengambil riwayat dariku, karena itulah yang benar."

Kejadian ini terjadi beberapa kali, yang pertama pada sepuluh hari pertama bulan Ramadhan, yang kedua pada sepuluh hari yang kedua, dan yang ketika pada sepuluh hari yang ketiga pada bulan Ramadhan. Dalam mengambil keputusan keluar dari Muktazilah, al-Asy'ari menyendiri selama 15 hari. Lalu, ia keluar menemui manusia mengumumkan taubatnya. Hal itu terjadi pada tahun 300 H.

Al-Asy'ari menganut faham Mu'tazilah hanya sampai ia berusaha 40 tahun. Setelah itu, secara tiba-tiba ia mengumumkan di hadapan jamaah masjid bashrah bahwa dirinya telah meninggalkan faham Mu'tazilah dan menunjukkan keburukan-keburukannya. Menurut Ibn Asakir, yang melatarbelakangi al-Asy'ari meninggalkan faham Mu'tazilah adalah mengakuan al-Asy'ari telah bermimpi bertemu Rasulullah SAW. sebanyak tiga kali, yaitu pada malam ke-10, ke-20, dan ke-30 bulan Ramadhan. Dalam tiga mimpinya itu, Rasulullah SAW memperingatkannya agar meninggalkan faham Mu'tazilah dan membela faham yang telah diriwayatkan dari beliau.

Setelah itu, Abul Hasan memposisikan dirinya sebagai pembela keyakinan-keyakinan salaf dan menjelaskan sikap-sikap mereka. Pada fase ini, karya-karyanya menunjukkan pada pendirian barunya. Dalam kitab al-Ibanah, ia menjelaskan bahwa ia berpegang pada madzhab Ahmad bin Hambal.

Abul Hasan menjelaskan bahwa ia menolak pemikirian Muktazilah, Qadariyah, Jahmiyah, Hururiyah, Rafidhah, dan Murjiah. Dalam beragama ia berpegang pada al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, dan apa yang diriwayatkan dari para shahabat, tabi'in, serta imam ahli hadits. Adapun tokoh-tokoh besar aliran Asy'ariah yaitu sebagai berikut.

a. Abu Hasan al-Asy'ari
b. Abu Bakar al-Baqillani (403 H - 1013 M)
c. Imam al-Haramain (478 H - 1058 M)
d. Imam al-Ghazali (505 H - 1111 M)
e. Imam al-Syahrastani (548 H - 1153 M)
f. Fakhr al-Din al-Razi (606 H - 1209 M)

2. Riwayat Singkat Imam al-Maturidi

Abu Manshur Muhammad ibn Muhammad ibn Mahmud al-Maturidi. Ia dilahirkan di sebuah kota kecil di daerah Samarkan yang bernama Maturid, di wilayah Trmsoxiana di Asia Tengah, daerah yang sekarang disebut Uzbekistan. Tahun kelahirannya tidak diketahui pasti, hanya diperkirakan sekitar pertengahan abad ke-3 hijriyah. Ia wafat pada tahun 333 H/944 M. Gurunya dalam bidang fiqih dan teologi yang bernama Nasyr bin Yahya al-Balakhi, ia wafat pada tahun 268 H. Imam al-Maturidi hidup pada masa Khalifah al-Mutwakil yang memerintah pada tahun 232-274 H/847-861 M. Karir pendidikan al-Maturidi lebih dikonsentrasikan untuk menekuni bidang teologi dari pada fiqih. Pemikiran-pemikirannya banyak dituangkan dalam bentuk karya tulis,

diantaranya adalah Kitab Tauhid, Ta’wil al-Qur'an Makhas Asy-Syara’i, al-jald, dll. Selain itu ada pula karangan-karangan yang diduga ditulis oleh al-Maturidi yaitu al-aqaid dan sarah fiqih.

Al-Maturidiah merupakan salah satu sekte Ahli Sunnah wal Jamaah, yang tampil dengan Asy’ariyah. Maturidiah dan Asy’ariyah di lahirkan oleh kondisi social dan pemikiran yang sama. Kedua aliran ini datang untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang menyerukan untuk menyelamatkan diri dari ekstriminasi kaum rasionalis, dimana yang berada di paling depan adalah Kaum Mu’tazilah, maupun ekstrimitas kaum tekstualitas di mana yang berada di barisan paling depan adalah Kaum Hanabilah. Adapun tokoh-tokoh besar aliran Matiridiyah yaitu sebagai berikut.

a. Akhdzu Al Syara’i
b. Al Jadal fi Ushul Al Fiqh
c. Bayan wa Hum Al Mu’tazilah
d. Rad Kitab Al Ushul Al Khomsah lil Bahili
e. Rad Al Imamah li ba’dzi Al Rawafidz
f. Al Rad ala Ushu Al Qaramathah
g. Rad Tahdzib Al Jadal Lil Ka’bi
h. Rad wa Aid Al Fisaq lil Ka’bi
i. Rad Awa’il Al Adilah lil Ka’bi

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَاِلَيْهِ الْمَرْجِعِ وَالْمَئَابِ

REFERENSI

[1] Muhammmad Nawawi al-Jawiy, *Syarah Tijan ad-Darori*. Santri Salaf Press.

[2] Achmad Sunarto. 2010. *Terjemah Tijan ad-Darari*, asy-Syeikh Muhammad an-Nawawi al-Jawi. Mutiara Ilmu, Surabaya.

[3] Sa'id 'Abdul Lathif Fawdah. *Tahdzib Sarah as-Sanusiyyah*. Muhammad al-Fadholi as-Syafi'i. *Kifayatul awam*. Thahir bin Sholih al-Jazairiy. *Jawahirul Kalamiyyah*. Pustaka al-'Alawiyyah, Semarang.

[4] Yayasan Sosial Pendidikan Pengembangan dan Penelitian Islam. *Awalluddin Sifat Dua Puluh*. M.A. Jaya, Jakarta.

[5] H. 'Abdurrahman bin H. Muhammad 'Ali, *Kifayatul Mubtadiin fi l'tiqad Mukminin*, Maktabah Darul Hikmah